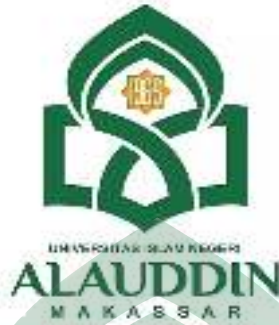


**PEMANFAATAN MODUL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS STRATEGI  
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
DI KELAS V SD INPRES UNGGULAN  
BTN PEMDAKOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh**

**MUHYAHYA AL-FARIZI**

**20100114141**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## ***PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI***

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Yahya Al-Farizi  
NIM : 20100114141  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang 5 November 1995  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Barawaja 3 No 1  
Judul : Pemanfaatan Modul Pembelajaran PAI Berbasis  
Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDI  
Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juli 2018

Penyusun,

**MUHAMMAD YAHYA AL-FARIZI**  
**NIM. 20100114141**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Muh Yahya AL-Farizi**, NIM: **20100114141**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pemanfaatan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kota Makassar**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Juli 2018

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.

19610907 199203 1 001

Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I

19660908 199403 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed

NIP:19740912 200003 1 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar" yang disusun oleh Muh Yahya Al-Farizi, NIM: 20100114141, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 28 Agustus 2018 M., bertepatan dengan 15 Dzulhijjah 1439 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 27 Agustus 2018 M.  
16 Dzulhijjah 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)  
Sekertaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)  
Munaqisy I : Dr. Susdiyanto, M.Si. (.....)  
Munaqisy II : Dr. Saprin, M.Pd.I. (.....)  
Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)  
Pembimbing II : Drs. H. Andi Achruhi, M.Pd.I. (.....)

Diketahui oleh:

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIM 09730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah swt. sehingga skripsi yang berjudul **"Pemanfaatan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda Kota Makassar"**, dapat terselesaikan dengan baik.

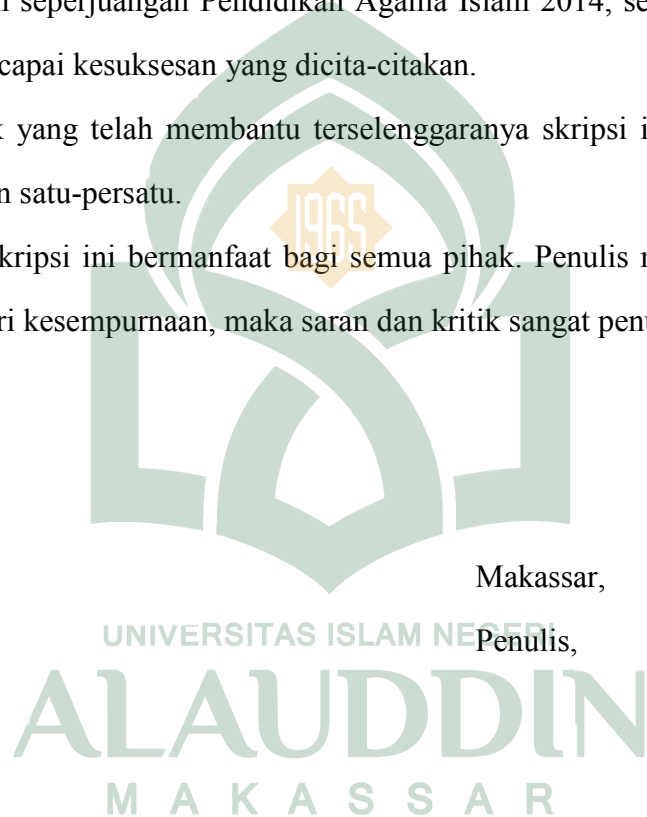
Sangat teristimewa kepada kedua orang tua saya, Ahmad Hj Baduddin dan Maryam serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moral maupun material, serta doa yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimah kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. dan Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
6. Hj. Andi Sukmawati, S.Ag.M.Pd.I. Selaku Guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan para guru serta staf karyawan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SDI Uggulan BTN Pemda Kota Makassar..
7. Dr. Muh Rapi, S,Ag. M.Pd., Hj. Andi Sukmawati, S.Ag.M.Pd.I. dan Dr. Saprin, M.Pd.I yang telah saya anggap orang tua kedua saya yang tidak henti-hentinya memberikan saya motivasi, semangat, dan arahan agar saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
8. Semua teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2014, semoga kita semua berhasil mencapai kesuksesan yang dicita-citakan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselenggaranya skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.



Makassar, Juli 2018

Penulis,

MUH YAHYA ALFARIZI  
NIM: 20100114141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v-vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK .....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-9
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Defenisi Operasional Variabel .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	10-41
A. Modul Pembelajaran PAI.....	10
B. Strategi Pembelajaran Aktif tipe Card Sort.....	18
C. Buku Siswa .....	23
D. Hasil Belajar.....	25
E. Penelitian Terdahulu.....	34
F. Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41-54
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Pendekatan Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	55-74
A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
BAB V PENUTUP.....	75-76
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi Penelitian.....	76
 DAFTAR PUSTAKA.....	 77-78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Tabel Populasi Penelitian .....	30
Tabel 3.2	: Tabel Kategori Hasil Belajar .....	37
Tabel 4.1	: Hasil Belajar Kelas V C (eksperimen).. .....	43
Tabel 4.2	: Analisis Data Pre-test dan Post-Test pada Kelas V C .....	44
Tabel 4.3	: Distribusi Kategorisasi Pre-test dan Post-test Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V C (eksperimen) .....	45
Tabel 4.4	: Hasil Belajar Kelas V B (kontrol) .....	46
Tabel 4.5	: Analisis Data Pre-test dan Post-Test pada Kelas V B .....	48
Tabel 4.6	: Distribusi Kategorisasi Pre-test dan Post-test Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V B (kontrol) .....	49
Tabel 4.7	: Uji Normalitas Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen .....	51
Tabel 4.8	: Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	52
Tabel 4.9	: Hasil Uji Independent T-TestPretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	53
Tabel 4.10	: Hasil Uji NormalitasPosttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	55
Tabel 4.11	: Hasil Uji Homogenitas kelas kontrol dan kelas Eksperimen .....	56
Tabel 4.12	: Hasil Uji Independent T-TestPosttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	57



## ABSTRAK

**Nama : Muh Yahya Al-Farizi**  
**NIM : 20100114141**  
**Judul : “Pemanfaatan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar”**

---

Penelitian ini tentang pemanfaatan modul pembelajaran PAI berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan modul pembelajaran PAI berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar, 2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan buku siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar, dan 3) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan modul pembelajaran PAI berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dengan buku siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain yang digunakan peneliti yaitu *non-equivalent control group desain*. Penelitian dilakukan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. Jumlah populasi sebesar 124 orang peserta didik yang terdiri dari 3 kelas pada tahun ajaran 2017/2018 dan sampel sebanyak 60 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen pada *pre-test* memiliki nilai rata-rata 40.07 dengan standar deviasi 13.303 dan *post-test* memiliki nilai rata-rata 82.47 dengan standar deviasi 5.063. Sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 38.83 dengan standar deviasi 13.757 dan nilai *post-test* rata-rata 75.37 dengan standar deviasi 7.586. Pada tabel *independent sample test* diperoleh harga  $t = 4,264$ ,  $df = 58$  dan sign. (2 tailed) atau  $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran PAI berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *card sort*.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu: 1) Model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan 2) Hasil belajar siswa berada pada kategori baik, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan sangat di perlukan bagi semua orang, baik pendidikan formal maupun non formal. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas, terungkap tiga hal: (1) karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif yaitu: keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri, (2) aspek intelektual (kognitifnya) yaitu berilmu dan cakap (kecerdasan), dan (3) berkenaan dengan aspek psikomotoriknya yakni membangun manusia yang cakap dan kreatif mandiri.

Berdasarkan pendidikan Islam pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting baik pendidikan formal maupun non formal, khususnya peserta didik di Sekolah Dasar (SD).

Sesuai sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَاءً

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”<sup>1</sup>

Guru dalam pembelajaran memegang peranan penting. Artinya, memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di

---

<sup>1</sup> Imam An-Nawawi., *Riyadhus Shalihin* (Solo:PT Insan Kamil Solo, 2013, h.603.

sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan teori belajar dalam pembelajaran. Kemampuan memilih dan menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Qs. An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>2</sup>

Masalah nyata yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang seoptimal mungkin, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan di dalam proses pembelajaran. Namun yang perlu menjadi pemikiran juga adalah bagaimana proses kegiatan belajar dan pembelajaran itu berlangsung, sebab tidak mungkin segala sesuatunya diperoleh tanpa melalui proses, yang dalam masalah ini adalah bagaimana proses interaksi antar guru dan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam kurikulum.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan para guru di samping harus menguasai bahan atau materi, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik siswa yang menerima

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 281.

pelajaran tersebut. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan ajar, tetapi hal ini bisa disebabkan oleh bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasyikkan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas utama guru, namun bukan berarti gurulah yang akan mendominasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Kenyataan di lapangan, proses pembelajaran masih sering dijumpai adanya kecenderungan meminimalisasi keterlibatan siswa, hal ini akan menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil Observasi awal penulis dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda, ditemukan bahwa Guru kurang inovatif dalam mengembangkan Sumber Belajar, pembelajaran yang diterapkan bersifat statis dan tidak ada modifikasi yang menarik dari guru yang dapat membuat semangat dan gairah siswa tumbuh kembali. oleh karena itulah siswa kurang bergairah dalam menerima materi pelajaran, dan tidak di berikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya yang mengakibatkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. jika dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan kkm yang ditetapkan yaitu 76.

Mencermati permasalahan di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda tersebut, dengan ini guru diharapkan mampu menyusun materi dengan bahan ajar yang membuat siswa mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan memanfaatkan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis pendekatan saintifik

dikarenakan modul berbasis pendekatan saintifik ini sama sekali belum diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *ethnoscience* dan substansi tema aditif modul yang digunakan dinyatakan layak untuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dengan rata-rata persentase validasi pada aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyampaian masing masing sebesar 94,3%, 86 % dan 92% dan kriteria entri yang sangat layak. Efek dari modul aplikasi substansi etnosains berbasis aditif dapat memperbaiki pembelajaran kognitif klasik sebesar 90,63%, dan peningkatan kategori hasil belajar didasarkan pada skor N-gain. Selain itu, pengaruh penerapan *ethnoscience approach* dan *modul theme* zat aditif berdasarkan etnosains dapat meningkatkan karakter wirausaha siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pendekatan *ethnoscience* dan modul tema substansi aditif berbasis etnosains efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter kewirausahaan siswa.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, maka tentunya penulis beranggapan bahwa cara yang perlu ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah ialah dengan

---

<sup>3</sup>Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 72.

<sup>4</sup>Sudarmin, "Development of *Ethnoscience Approach* in The Module Theme Substance Additives to Improve the Cognitive Learning Outcome and Student's entrepreneurship", *Journal of Physics : Conference Series* (2017), h. 10.

memanfaatkan modul siswa berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Modul siswa yang digunakan adalah modul berbasis pendekatan saintifik, dimana dalam penerapan modul itu dilakukan sebuah pendekatan yang mengacu pada tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Penggunaan modul berbasis pendekatan untuk siswa sebagai sumber pelajaran dikarenakan bahan ajar yang lain telah digunakan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai nilai standar yang telah ditentukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dianggap cocok untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Strategi Pembelajaran aktif tipe *Card Sort* adalah aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengerjakan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.<sup>5</sup>

Menurut hemat peneliti, ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif tipe *Card Sort* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif. *Pertama* harapan untuk membuat siswa lebih aktif dan kreatif. *Kedua*, membuat situasi proses pembelajaran lebih familiar sehingga dinamis dalam kelas yang tidak membosankan dan menjenuhkan. *Ketiga*, *Card Sort* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan (inquiry) sendiri sehingga apa yang didapatkan tidak mudah dilupakan.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort* ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas dalam menyelesaikan soal Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>5</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Nusamedia dan Nuansa,2011), h. 169.



Karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Setiap siswa kreativitasnya berbeda-beda, sehingga siswa yang memiliki kreatifitas tinggi mampu belajar dengan baik dan cepat memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Modul Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar”**

### ***B. Rumusan Masalah***

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan Modul Pembelajaran PAI berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan buku siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Modul Pembelajaran PAI berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* dengan buku siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar.

### ***C. Definisi Operasional***

#### **1. Definisi Operasional**

Sebagaimana diketahui bahwa skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Modul Pembelajaran PAI berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan ketimpangan dalam memaknai judul skripsi ini maka harus di definisikan. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif ialah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.
2. *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.
3. Hasil belajar ialah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melalui proses pembelajaran. berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dan diperoleh dalam pembelajaran atas dasar usaha yang diterima dari guru sehingga nampak pada diri siswa berupa hasil belajar yang dapat diukur oleh guru.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan Modul Pembelajaran PAI berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan buku siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Modul Pembelajaran PAI berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* dengan buku siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat digunakan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam kasus-kasus yang sama maupun yang tidak sama yang masih relevan dengan penelitian tindakan kelas ini.
- 2) Memberikan kontribusi dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inovatif.

###### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Siswa : dapat mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, meningkatkan keikutsertaan siswa dalam belajar dengan menggali

potensi dalam diri siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Bagi Guru : dapat menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif, mendorong guru untuk selalu belajar , meningkatkan interaksi dengan siswa dalam rangka meningkatkan hasilbelajar.
- 3) Bagi Sekolah : dapat meningkatkan prestasi sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Modul Pembelajaran PAI**

##### **1. Pengertian Modul**

Dalam buku *Pedoman Umum Pengantar Pengembangan Bahan Ajar (2004)* yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan sebagai buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru. Dengan demikian, sebuah modul harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga ditemukan pengertian yang hampir serupa bahwa modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru dan dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilaian serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Goldschmid, Modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 104

<sup>2</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*: h. 104

tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.<sup>3</sup> Modul yang dimaksud tersebut merupakan satu unit kegiatan yang termuat dalam paket program pembelajaran sebagai pegangan dalam keperluan mengajar.

Beda halnya dengan Vembriarto, menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.<sup>4</sup> Pendapat ini juga dapat dipahami bahwa modul itu adalah satu unit konsep pelajaran yang akan ditempuh peserta didik sehingga mampu beralih ke unit berikutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri. Modul merupakan salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat oleh para ahli di dalam menanggapi dan memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran yang sangat kompleks saat ini.<sup>5</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat kita pahami bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang sifatnya mempermudah peserta didik dalam mempelajari pelajaran secara mandiri maupun berkelompok, tentunya dengan bimbingan seorang guru yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 128.

<sup>4</sup>St Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul* (Yogyakarta: Remaja Karya, 1975), h. 20.

<sup>5</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 64.

### 1. Tujuan Pembelajaran Modul

Para ahli pendidikan tampaknya yakin benar akan keefektifan modul sebagai salah satu pengajaran mandiri yang dapat membimbing siswa dalam mempelajari materi pelajaran tanpa ada campur tangan oleh seorang guru atau dosen. S. Nasution menyebutkan ada 4 tujuan dari pada pengajaran modul yaitu;

- a. Modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Karena menurut para ahli, siswa memiliki kesanggupan sendiri dalam mempelajari sesuatu dan berbeda-beda pula penggunaan waktu belajarnya.
- b. Modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut mereka masing-masing, Sebab mereka memiliki cara atau teknik berbeda satu dengan yang lain dalam menyelesaikan masalah tertentu berdasarkan latar belakang dan kebiasaannya sendiri.
- c. Dalam pengajaran modul terdapat alternatif atau pilihan dari sejumlah topik bidang studi atau disiplin ilmu lainnya. Dan siswa berhak memilih, atas dasar siswa tidak mempunyai pola atau minat yang sama untuk yang sama.
- d. Pengajaran modul memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi belajar lainnya. Sebab dalam modul terdapat banyak cara mendagnosis kelemahan siswa secepat mungkin untuk memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.<sup>6</sup>

Dari keempat poin di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran modul bertujuan agar siswa dapat belajar sesuai dengan kesanggupan dan menurut

---

<sup>6</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 64-65.



lamanya waktu yang digunakan masing-masing, dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik masing-masing, memberikan peluang yang luas untuk memperbaiki kesalahan dengan cara remedial dan banyak ulangan, dan agar siswa dapat belajar sesuai dengan topik yang diminati.

## 2. Kelebihan Menggunakan Modul

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Tjipto mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain :

- a. Motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- c. Siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
- e. Pendidikan lebih berdaya guna.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 72.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa keuntungan dalam penggunaan modul dapat memberikan motivasi lebih banyak bagi seorang pendidik untuk menggunakan modul dalam melaksanakan pembelajaran, juga bagi siswa sebagai objek belajar akan mampu mengetahui kemampuannya sendiri dengan hasil belajarnya sendiri.

Selain itu Santyasa juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan pemanfaatan modul adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- c. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.
- d. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan banyak keuntungan dari penggunaan modul pembelajaran. Semakin banyak keuntungan dari penggunaan modul tersebut, maka semakin banyak pula dari guru-guru termotivasi, dan akan mendesain pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis modul.

### 3. Kelemahan Penggunaan Modul

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- a. Biaya pengembangan bahan, tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- b. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu siswa membutuhkan.<sup>8</sup>

Dalam setiap model atau metode pembelajaran pasti memiliki kelemahan, tak terkecuali pembelajaran menggunakan modul. Kelemahan penggunaan modul yang diuraikan diatas, lebih kepada persoalan tehnik dalam mengelolah kelas.

Lain halnya dengan yang diungkapkan Tjipto tentang beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu :

- a. Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik
- b. Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin<sup>9</sup>

Berdasarkan tambahan dua poin yang menjadi kelemahan penggunaan modul menurut Tjipto, maka kita dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu bahwa memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, dan membutuhkan

---

<sup>8</sup>Atwi Suparman, *Desain Instruktional* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 197.

<sup>9</sup>Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, h. 72.

ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar siswa.

## 2. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri. maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. maksudnya, modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. maka dari itu, penggunaan modul berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- c. Sebagai alat evaluasi. maksudnya, dengan dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. dengan demikian modul juga sebagai alat evaluasi.
- d. Sebagai Bahan rujukan bagi peserta didik. maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dieplajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.<sup>10</sup>

## 3. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul antara lain:

---

<sup>10</sup>Andi prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 107

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal).
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melatih kejujuran peserta didik.
- d. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul lebih cepat pula. Dan, sebaliknya orang yang lambat maka mereka dipersilahkan untuk mengulangi kembali.
- e. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.<sup>11</sup>

#### 4. Unsur-unsur Modul

Untuk membuat sebuah modul yang baik, maka satu hal penting yang harus kita lakukan adalah mengenali unsur-unsurnya. sebagaimana dalam pandangan Surahman (2010:2), ternyata modul dapat disusun dalam struktur sebagai berikut.

- a. Judul modul: Berisi tentang nama modul dari suatu mata kuliah tertentu.
- b. Petunjuk umum Bagian: Memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, meliputi:
  - 1) Kompetensi dasar,
  - 2) Pokok bahsan,
  - 3) indikator pencapaian,
  - 4) referensi
  - 5) strategi pembelajaran
  - 6) lembar kegiatan pembelajaran

---

<sup>11</sup>Andi prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 108

petunjuk bagi mahasiswa untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan, dan evaluasi.<sup>12</sup>

## **B. Strategi Pembelajaran Aktif tipe Card Sort**

### **1. Strategi Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. pembelajaran mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa/mahasiswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan aktif individual siswa dirumah seperti pengerjaan PR oleh sementara ahli justru tidak dimasukkan dalam kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefinisikan terkait pembelajaran yang dilakukan disekolah. Pembelajaran individual diluar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif jika ada pertanggung jawaban berupa persentasi di dalam kelas seperti dalam pembelajaran berbasis masalah atau dalam pembelajaran berbasis proyek.<sup>13</sup>

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

Kozma dan Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas

---

<sup>12</sup>Andi prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, h. 112

<sup>13</sup>Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>14</sup>

Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>15</sup>

Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan tentang strategi pembelajaran diatas, terlihat bahwa pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*).<sup>17</sup>

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar

---

<sup>14</sup>Hamzah dan Nurdin mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 4-5.

<sup>15</sup>Hamzah dan Nurdin mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, h. 4-5

<sup>16</sup>Hamzah dan Nurdin mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, h. 4-5

<sup>17</sup>Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, h. 15.



menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah di laksanakan tanpa peduli apa yang telah dianjurkan itu bisa di mengerti atau tidak.

Salah satu startegi yang dibuat dalam buku ini adalah bagaimana menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran aktif sebagaimana di kemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School, 2009*) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbusat pada siswa
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar anakyang berbeda-beda
- e. Pembelajaran mendorong anak dalam berinteraksi multi arah (siswa-guru)
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- g. Pembelajaran Pembelajaran berbusat pada anak
- h. Pembelajaran penataan lingkungan belajar memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar
- i. Guru memantau proses belajar siswa
- j. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak

## **2. *Card Sort***

Card Sort berasal dari dua kata yaitu '*Card*' artinya kartu dan '*Sort*' artinya menyortir. Dengan demikian Metode *Card Sort* (menyortir kartu) adalah cara penyajian materi pelajaran dengan cara menyortir atau mengelompokkan kartu yang berisikan materi pelajaran berupa kartu induk/pokok serta kartu rincian untuk di kelompokkan sesuai dengan pernyataan yang benar, sehingga membantu peserta

didik untuk lebih mudah terfokus dalam memahami suatu materi pokok pengajaran.

18

Metode pembelajaran *card sort* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman (2002) dalam buku *Active Learning* 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Model ini dilakukan dengan cara sebagai berikut : <sup>19</sup>

- a. Memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik (kartu tersebut dapat berisi pertanyaan atau jawaban).
- b. Meminta peserta didik memilih sesuai dengan kategori atau pertanyaan
- c. Peserta didik yang telah selesai memilih kartu diberi kesempatan menyajikan sendiri (mempresentasikan) kepada yang lain.

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek, atau interview informasi. Mobilitas fisik dalam kegiatan ini memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan hidup.

Kolaboratif adalah suatu teknik pengajaran menulis ataupun membaca dengan melibatkan sejawat atau teman untuk saling mengoreksi. Teman sejawat yang diajak berkolaboratif itu disebut kolaborator. Dalam kelas besar, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil membentuk *literacy circle*, terdiri atas tiga atau empat orang. Masing-masing anggota membaca karangan atau tulisan teman dalam kelompoknya. Sewaktu membaca, kolaborator memberikan tanda pada kesalahan-

---

<sup>18</sup> Raden Ayu Maznah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Card Sort dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang” Jurnal ( Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2014 ), hlm. 12.

<sup>19</sup>Melvin, L. Silberman, Op.Cit., hlm. 169-170

kesalahan kecil dan setelah itu memberikan komentar atau respon terhadap bacaan teman-teman satu kelompoknya.

### 3. Langkah-langkah Metode Card Sort

Langkah-langkah dalam Penerapan Metode *Card Sort* yaitu:<sup>20</sup>

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasi agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.<sup>21</sup>

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah aplikasi dalam metode card sort dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori

---

<sup>20</sup>Firdaini “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Mengenal Ketentuan Ibadah Haji Melalui Strategi Card Sort di Kelas V MI Darussalam Danau Rata Kec. Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.”, Jurnal ( Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013 ), h. 38.

<sup>21</sup> Raden Ayu Maznah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Card Sort dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang”, h. 13.

- 2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- 3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.<sup>22</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

##### a. Kelebihannya:

1. Dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan.
2. Dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.
3. Pelaksanannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

##### b. Kelemahannya:

1. Membuat siswa kurang aktif dalam berbicara atau menyimpulkan pendapat.
2. Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung.

Apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 53

### C. *Buku Siswa*

#### 1. Pengertian Buku Siswa

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 dijelaskan bahwa buku (teks) pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan budi pekerti dan kepribadian, maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis. Potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.<sup>25</sup>

Bacon dalam Tarigan dan Tarigan (2009:12) menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah buku yang dirancang, dipersiapkan, dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya serta dilengkapi dengan saran pengajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas.<sup>26</sup>

Buku teks pelajaran merupakan salah satu media pembelajaran. Sebagai salah satu media pembelajaran, buku teks pelajaran memiliki beberapa fungsi. Sitepu berpendapat bahwa dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks

---

<sup>23</sup><http://pendidikanmerahputih.blogspot.co.id/2014/03/model-pembelajaran-card-sort.html?m=1>, (diakses pada tanggal 27 maret 2018, 11:19 Wita).

<sup>24</sup><https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/6456/5575>, (diakses pada tanggal 27 maret 2018, 21:30 Wita).

<sup>25</sup><https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/6456/5575>, (diakses pada tanggal 27 maret 2018, 21:30 Wita).

<sup>26</sup> Tarigan, HG dan Tarigan, D *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 2009).

pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan untuk mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, buku teks yang terstandar dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber belajar untuk meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan nasional.<sup>27</sup>

Kesimpulan dari pengertian diatas, buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang yang bertujuan untuk memberikan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-saran pengajaran serasi sehingga mudah dipahami oleh pemakainya dan dapat menunjang suatu program pengajaran.<sup>28</sup>

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian hasil belajar**

Sebelum mengurai tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian belajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>29</sup> Jadi, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh

<sup>27</sup><http://pintar.jatengprov.go.id/jenjang/sd/materi/998>, . (diakses pada tanggal 27 maret 2018, 21:46 Wita).

<sup>28</sup><http://www.pelajaran.co.id/2016/02/pengertian-buku-teks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html> , (diakses pada tanggal 30 maret 2018, 21:59 Wita).

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.27

siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.<sup>30</sup>

Dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa taraf atau tingkat keberhasilan belajar dapat dimanfaatkan berbagai upaya, salah satunya adalah sehubungan dengan kelangsungan pembelajaran itu sendiri, adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik dari negatif ke positif.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.<sup>31</sup>

Adapun beberapa pandangan dari para ahli mengenai definisi belajar sebagai berikut:

- 1) Suprijono mengutip beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli yaitu: Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Traves, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.<sup>32</sup>
- 2) Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau

<sup>30</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, h. 7.

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27.

<sup>32</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 2-3.



pengalaman. (*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*).<sup>33</sup>

- 3) Menurut Hilgard dan Brower, belajar adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.<sup>34</sup> Belajar adalah bagaimana cara pendidik setelah memberikan materi pelajaran mampu mengubah tingkah laku peserta didik, mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya, menambah wawasan pengetahuan berdasarkan pengalaman sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan tujuan dapat tercapai.
- 4) Menurut Witherington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.
- 5) Menurut Harold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.<sup>35</sup>
- 6) Menurut Rusman, belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar setiap orang. Dengan demikian belajar dapat dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup>

Perubahan belajar juga cenderung menetap dan melekat dalam diri seseorang. Setelah belajar, individu akan memiliki pengetahuan, sikap dan

---

<sup>33</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 119.

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 45.

<sup>35</sup>Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 18-19.

<sup>36</sup>Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 7.

keterampilan yang menetap. Individu yang belajar untuk memperoleh A dapat diidentifikasi sebagai individu yang belajar untuk tujuan jangka pendek. Sedangkan individu yang belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diidentifikasi sebagai individu yang belajar untuk jangka panjang. Intinya, belajar berhubungan dengan tujuan dan orientasi.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perubahan belajar dapat diidentifikasi melalui kegiatan belajar individu yang berorientasi dan memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud bisa untuk tujuan jangka pendek, menengah atau jangka panjang sehingga siswa mampu mengaplikasikan pelajaran yang dapat di dalam dan di luar sekolah untuk menuntun kehidupannya dan menjawab tantangan yang akan mereka hadapi.

Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, dia mengatakan bahwa perubahan tingkah laku dilakukan secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.<sup>38</sup> Di sisi psikologi Sarlito W. Sarwono berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.<sup>39</sup> Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari seseorang yang diperoleh dari pengalaman setelah berinteraksi dengan lingkungannya.

---

<sup>37</sup>Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 1-6.

<sup>38</sup>Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V ; Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 2.

<sup>39</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* ( Cet. II ; Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 107.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan belajar dapat diidentifikasi melalui kegiatan belajar individu yang berorientasi dan memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud bisa untuk tujuan jangka pendek, menengah atau jangka panjang sehingga siswa mampu mengaplikasikan pelajaran yang dapat di dalam dan di luar sekolah untuk menuntun kehidupannya dan menjawab tantangan yang akan mereka hadapi.

Hasil belajar juga dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>40</sup> Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>41</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hasil dan bukti belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku baik jasmani maupun

---

<sup>40</sup>Purwanto. *Evaluasia Hasil belajar* (Cet. III; Yogyakarta: Pupel Desain, 2011), h. 44.

<sup>41</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2.

rohani. Dari proses belajar diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip M. Rosyid "Hasil belajar ukurannya adalah jika peserta didik mampu menguasai tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga ranah tersebut identik dengan ranah cipta, rasa dan karsa, sehingga ketiga ranah tersebut ditambahkan dengan domain nilai yang merupakan semangat yang terkandung dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional".<sup>42</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu adalah hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>43</sup>

Proses belajar tentunya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya sejauh mana keberhasilan belajar tadi. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor diantaranya yaitu faktor dari luar individu yang mempengaruhi hasil belajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran

---

<sup>42</sup> Moh. Rosyid, *Strategi Pembelajaran Demokratis*, (Semarang: UPT. Unnes Press, 2006), h.41

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.141

sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam beberapa bagian.

- a. Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu
- b. Faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada di luar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan di sekitar individu.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>44</sup>

Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yakni faktor internal (dari peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar peserta didik). Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Yang termasuk faktor eksternal adalah:

1) Faktor jasmani, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

2) Faktor psikologis, yang termasuk yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensia, perhatian, minat, motivasi dan kematangan.<sup>46</sup> Faktor-faktor tersebut

---

<sup>44</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet II, 2003). h. 144

<sup>45</sup>Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta), h. 130.

<sup>46</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor dan Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013), h. 54

dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Intelegensia

Intelegensia adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada satu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi peserta didik, maka timbullah kebosanan pada peserta didik sehingga ia tidak suka belajar. Olehnya itu dalam belajar, usahakan bahan pelajaran selalu menarik dan sesuai dengan mutu atau bakat peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan.

c) Minat peserta didik

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam belajar. Karena seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi.

d) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan-hewan yang mendorongnya, untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya untuk bertingkah laku secara

terarah yang berasal dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan hidup. <sup>47</sup>

b. Faktor eksternal

Yang termasuk faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga.

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. <sup>48</sup>

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup strategi mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi diri dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. <sup>49</sup>

3) Faktor masyarakat

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu dengan yang lainnya, faktor masyarakat sebagai faktor keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan peserta didik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan dengan masyarakat juga tidak dapat dihindari, karena sangat berpengaruh pada hasil

---

<sup>47</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor dan Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013), h. 54

<sup>48</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Bandung:Remaja RoSDa Karya Offset. 2000), h. 136

<sup>49</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 64

belajar anak itu sendiri.

#### 4) Faktor waktu

Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tergantung bagaimana seseorang dapat mengatur waktu sebaik mungkin.

#### 5) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, gaya belajar yang digunakan oleh siswa tersebut guna mempelajari berbagai materi pelajaran yang disampaikan di sekolah.

### ***E. Penelitian Terdahulu***

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Modul Pembelajaran PAI berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah di temukan beberapa skripsi yang membahas tentang Strategi pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Adapun penelitian dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi di Kelas VII SMP Negeri 3 Sawit yang berjudul pengembangan kreativitas siswa kelas VII B melalui pembelajaran aktif Tipe *Card Sort*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pengembangan kreativitas siswa yaitu 69.23 persen pada siklus I dan meningkat menjadi 89.19 persen pada siklus II.<sup>50</sup>

Selain itu penelitian yang dilakukan Renteta di kelas IV C SDN 2 Kota gajah Lampung tengah, dengan judul penelitian Penerapan *Active Learning*

---

<sup>50</sup>Mulyadi, Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas VII B Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6294>. (15 Maret 2018). h. 17.



permainan *Card Sort* untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 69,67, 71,50, dan 78,00.<sup>51</sup>

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryani di kelas IV SDN 05 Pemuar Kabupaten Melawi dengan Judul Penelitian Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan strategi *Card Sort* materi menggolongkan hewan dan makanannya. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan strategi pemebelajaran *Card Sort* menunjukkan indikator peningkatan yang signifikan dimulai dari pra PTK, PTK siklus I dan PTK siklus II.<sup>52</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sang Putu Sri Jaya dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Fisika Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Semester 2 di SMK Negeri 3 Singaraja”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest adalah 30,21 dan rata-rata nilai posttest adalah 75,17. Nilai probabilitasnya sebesar 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan modul fisika kontekstual tidak sama. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul fisika kontekstual dengan peserta didik sebelum menggunakan modul fisika kontekstual. Dilihat dari konversi hasil belajar di SMK Negeri 3 Singaraja, nilai rata-rata posttest peserta

---

<sup>51</sup>Rena Renteta Rapani Asmaul Khair, “Penerapan *Active Learning Card Sort* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar”, Universitas Bandar Lampung (2014), h. 3.

<sup>52</sup>Suryani, Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Strategi *Card Sort* Materi Menggolongkan Hewan dan Makanannya di SDN 05 Pemuar Kabupaten Melawi. <http://eprints.radenfatah.ac.id/263>. (15 Maret 2018). h. 17

didik 75,17 berada pada kualifikasi baik, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran fisika sebesar 75. Melihat nilai rerata atau mean posttest yang lebih besar dari nilai rerata atau mean pretest, dapat dikatakan bahwa modul fisika kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Friska Octavia Rosa. Dari penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk merancang dan menyusun modul pembelajaran IPA berbasis keterampilan proses sains dan menguji efektivitas modul terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian *Educational Reseach and Development*. Pengembangan modul ini menggunakan model 4D dengan tahapan *define, design, development* dan *disseminate*. Modul IPA yang dikembangkan menggunakan keterpaduan model *connected*. Modul yang dikembangkan berbasis keterampilan proses sains, yang meliputi mengamati, mengklarifikasi, mengkomunikasi, mengukur, memprediksi dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar serta peningkatan keterampilan proses sains siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul sangat membantu siswa belajar mandiri, membantu dan diperlukan siswa sebagai panduan belajar dimana dilengkapi dengan eksperimen-eksperimen sederhana. Pengembangan modul IPA berbasis KPS ini dinilai efektif karena selain hasil belajar siswa yang meningkat, keterampilan proses sains dari siswa itu sendiri mengalami peningkatan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Sang Putu Sri Jaya, Pengembangan Modul Fisika Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Semeseter 2 dai SMK Negeri 3 Singaraja, [pasca.undiksha.ac.id/e-journal/1index.php/jurnal\\_tp.article/view/301](https://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/1index.php/jurnal_tp.article/view/301). (26 April 2018), h. 18.

<sup>54</sup>Friska Octavia Rosa, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains, <https://scholar.google.ummetro.ac.id>. (26 April 2018). h. 3.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Widyaningrum dengan judul “Pengembangan Modul Berorientasi POE (Predict, Observe, Explain) Berwawasan Lingkungan Pada Materi Pencemaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan modul berorientasi *POE* berwawasan lingkungan pada materi pencemaran, kelayakan modul, efektivitas modul, dan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan modul. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang mengacu pada model Borg & Gall yang telah dimodifikasi. Sampel pengembangan meliputi sampel validasi produk sejumlah 4 validator, sampel uji coba terbatas pada 10 siswa, dan sampel uji coba lapangan sejumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk analisis kebutuhan, validasi ahli, dan tanggapan siswa terhadap modul; lembar observasi untuk hasil belajar psikomotorik, afektif, dan keterlaksanaan sintaks; wawancara untuk analisis kebutuhan, tanggapan siswa terhadap modul saat uji coba terbatas, dan lapangan; dan tes untuk hasil belajar kognitif. Uji coba lapangan menggunakan *one group pretest-posttes design*. Data hasil belajar kognitif dihitung dengan gain ternormalisasi dan diuji dengan uji t dua sampel berpasangan, sedangkan hasil belajar psikomotorik dan afektif dihitung persentase ketercapaiannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: pengembangan modul berorientasi *POE* berwawasan lingkungan pada materi pencemaran menggunakan model Borg & Gall yang telah dimodifikasi melalui tahapan *research and information collection, planning, develop preliminary form of products, preliminary field testing, main product revision, main field testing*, dan *operational product revision*; kelayakan modul bernilai 3,3 setelah dilakukan uji lapangan dan berkategori “Baik”;

pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kategori “Sedang”; dan setelah dilakukan uji secara statistik diperoleh perbedaan hasil belajar siswa.<sup>55</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Iqma Novianty dengan judul “Efektivitas Penerapan Modul Materi Analisis Elektronika Berbasis Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Siswa Kelas XI Semester 1 Kompetensi Keahlian Kimia Analisis SMKN 7 Malang”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: keterlaksanaan pembelajaran berbantuan modul analisis elektrokimia berbasis inkuiri terbimbing; efektivitas penerapan modul dalam meningkatkan hasil belajar siswa; dan persepsi siswa terhadap isi modul dan pembelajaran dengan menggunakan modul. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan angket, selanjutnya data dianalisis secara statistik dan deskriptif. Hasil penelitian adalah keterlaksanaan penerapan modul berlangsung sangat baik; modul efektif meningkatkan hasil belajar siswa; dan persepsi siswa terhadap isi modul serta pembelajaran dengan bantuan modul sangat positif.<sup>56</sup>

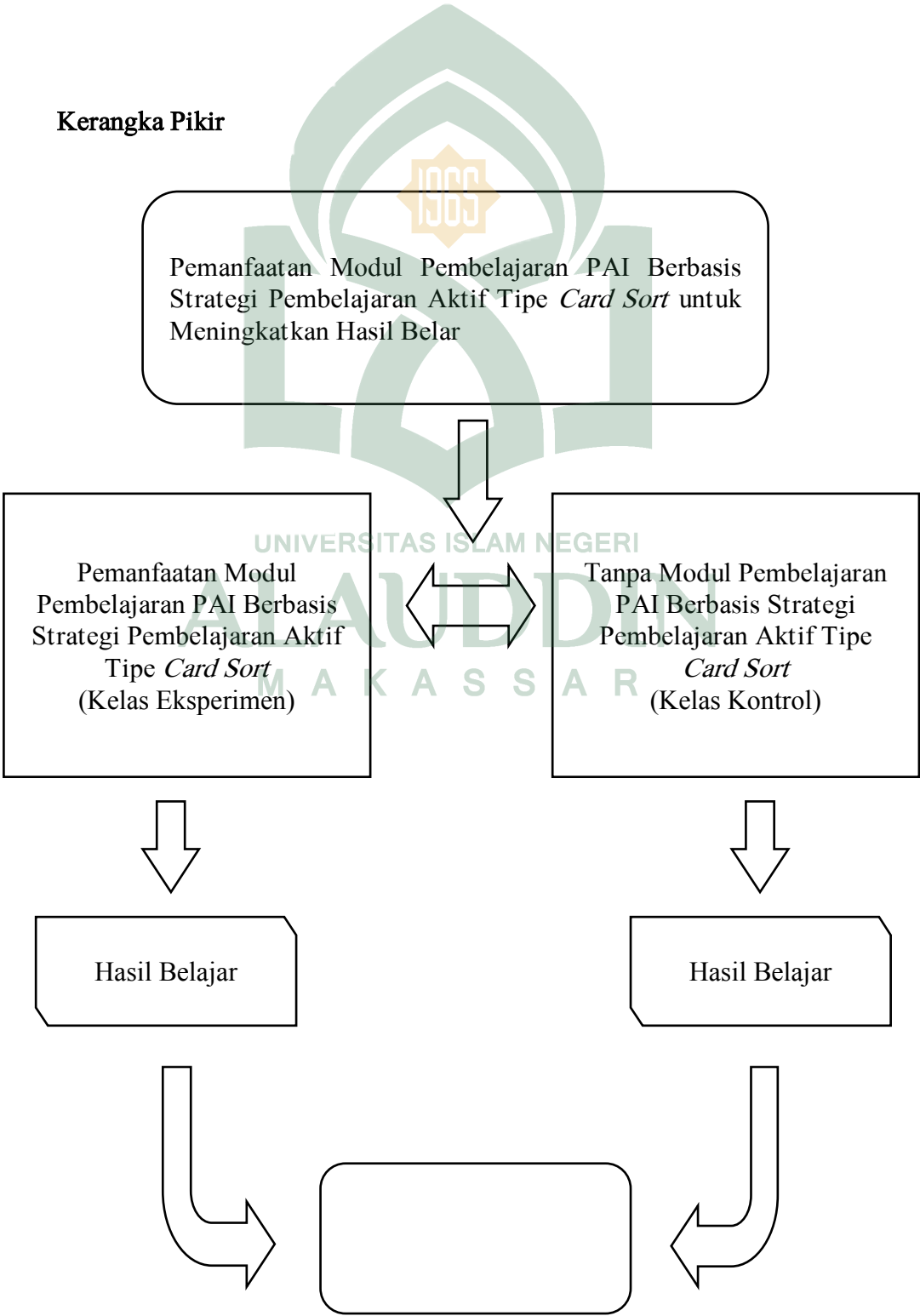
Berdasarkan penelitian-penelitian di atas maka dapat dipahami bahwa pemanfaatan, hubungan, pengaruh, keterampilan mengajar mahasiswa erat kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat menjadi acuan dalam penulisan karya ilmiah ini, juga sebagai upaya untuk memperkuat argumentasi yang akan penulis hubungkan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Berkenan dengan judul penelitian ini belum pernah dibahas oleh penulis sebelumnya maka dari itu fokus penelitian ini adalah Pemanfaatan Modul

<sup>55</sup>Ratna Widyaningrum dengan judul “Pengembangan Modul Berorientasi POE (*Predict, Observe, Explain*) Berwawasan Lingkungan Pada Materi Pencemaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. <http://jurnal.uns.ac.id>. (26 April 2018). h. 3

<sup>56</sup>Iqma Novianty, Efektivitas Penerapan Modul Materi Analisis Elektronika Berbasis Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Siswa Kelas XI Semester 1 Kompetensi Keahlian Kimia Analisis SMKN 7 Malang, <http://jurnal-online.um.ac.id>. (26 April 2018). h. 5.

Pembelajaran PAI berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda.

Kerangka Pikir



#### ***F. Hipotesis***

Hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, yang berdasarkan kunjungan secara langsung lapangan banyak terdapat masalah masalah yang mengenai penelitian ini namun masih perlu pengkajian secara dalam mengenai masalah diatas tersebut hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan modul pembelajaran PAI berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* dengan hasil belajar menggunakan Buku siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### ***A. Jenis Penelitiandan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan.<sup>1</sup> Adapun bentuk design quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>2</sup> Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis Strategi aktif tipe card sort dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar modul berbasis Strategi aktif tipe card sort. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, maka keduanya diberikan post test.

Desain *Quasi Experimental* bentuk *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut :

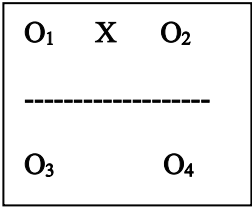


---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h.114.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.116.





Gambar 3. *Nonequivalent control group design*

Keterangan:

X= Perlakuan dengan bahan ajar modul berbasis pendekatan saintifik

O<sub>1</sub> = Hasil pre-test kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Hasil post-test kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Hasil pre-test kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Hasil post-test kelas kontrol.<sup>3</sup>

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di SDI Unggulan BTN Pemda yang berlokasi di jalanA.P Pettarani Blok E 19 No.25 Lokasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan, antara lainkarena karakteristik lokasi dan pertimbangan *feasible* (keterjangkauan), baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga yang diperlukan untuk mengumpulkan data.

**B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan atau perspektif merupakan titik tolak atau sudut pandang yang digunakan terhadap suatu proses tertentu.<sup>4</sup> Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Proses penelitian

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.116.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: TeoridanPraktikPengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 207.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, h. 14.

bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis

**C.Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>6</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>7</sup>Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDI Unggulan BTN Pemda Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 siswa.

**Tabel 3. Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
V A	43
V B	41
VC	40

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.117.

Sumber data : Tata Usaha SDI Unggulan BTN Pemda

## 2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>8</sup>

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.<sup>9</sup> Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* yaitu memberi peluang yang sama kepada populasi untuk menjadi responden. Penarikan sampel dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling* (acak sederhana) dengan pertimbangan siswa kelas V A, V B, dan V C memiliki karakteristik umum yang hampir sama (homogen).

Langkah-langkah pengambilan sampel dilakukan dua tahap yaitu; pertama penarikan sampel kelas, dan kedua penarikan sampel responden dari kelas yang terpilih menjadi sampel. Adapun teknik penarikan sampel dari kelas dan responden penelitian dengan cara menggulung kertas kemudian dimasukkan dalam botol dan selanjutnya di lot. Setelah dilakukan teknik acak sederhana maka yang keluar sebagai sampel kelas yaitu kelas V B dan kelas V C. Setelah ditentukan sampel

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.119.

kelas maka langkah selanjutnya menarik sampel masing-masing sebanyak 30 siswa dari kelas V B dan V C.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup>

##### **a. Tes**

Tes merupakan alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi dari pada alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sebelum diberi *treatment* (perlakuan) sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah mereka diberi *treatment*. Nilai ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *treatment* karena hasil tes ini dapat mendeskripsikan hasil belajar peserta didik.

##### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real. Studi dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lain.<sup>12</sup> Metode

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.308.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.33.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.329.

dokumentasi yang digunakan pun sangat membantu peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) alam maupun sosial yang diamati. Suatu instrumen harus teruji validitas dan reabilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.

Pada prinsipnya meneliti merupakan kegiatan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena prinsipnya adalah kegiatan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur ini biasanya diistilahkan dengan instrumen penelitian.<sup>13</sup> Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam mengukur fenomena atau gejala alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti. Adapun instrumen penelitian yang dipilih adalah:

##### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pretest-posttest. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan *treatment*, dimana soal-soal yang diajukan berupa materi pelajaran yang dibahas. Instrumen test dibuat melalui beberapa langkah yaitu menentukan bentuk tes yang akan dibuat, kemudian membuat kisi-kisi tes hasil belajar, menyusun soal tes, melakukan validasi, merevisi item soal sesuai dengan masukan dari validator, serta melakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 147-148.

## 2. Dokumentasi

Format dokumentasi berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), kamera dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis strategi pembelajaran aktif tipe card sort yang dilakukan di SDI Unggulan BTN Pemda Kota Makassar

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik analisis data statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut.

#### **1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>14</sup>

Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

##### **1) Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi**

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga kalau disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif.<sup>15</sup> Langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 29.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 32.

a) Menghitung Rentang kelas

Rentang (range) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu.<sup>16</sup> Rumusnya adalah :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

- R : Rentang  
 $X_t$  : Data terbesar dalam kelompok  
 $X_r$  : Data terkecil dalam kelompok.

b) Menentukan banyaknya kelas

Dalam menetapkan banyaknya kelas, ada suatu aturan yang diberikan oleh H.A Struges yang selanjutnya disebut aturan Struges yaitu sebagai berikut<sup>17</sup>:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

- K : banyaknya kelas  
 $N$  : banyaknya data (frekuensi)  
 3,3 : bilangan konstan.

c) Panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 55.

<sup>17</sup>Subana, dkk., *Statistik Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 39.

P : panjang kelas.

R : rentang (jangkauan)

K : Banyaknya kelas.<sup>18</sup>

## 2) Menghitung rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau *mean* dapat diartikan sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden.<sup>19</sup> Rumus rata-rata adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = mean untuk data bergolong

$\sum f_i$  = jumlah data/sampel

$f_i x_i$  = produk perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $x_i$ ). Tanda kelas ( $x_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.<sup>20</sup>

## 3) Menghitung Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

## 4) Persentase nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

<sup>18</sup>Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, h. 40.

<sup>19</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h.327.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 54.



Keterangan :

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

$N$ :*number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

$p$  : angka persentase<sup>21</sup>

5) Kategorisasi hasil belajar

Kategorisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar,<sup>22</sup> dengan rumus sebagai berikut:

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Belajar

Keterangan:

$\mu$  = rata-rata

$\sigma$  = standar deviasi

<sup>21</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h.43.  
<sup>22</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149

### a. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).<sup>23</sup>

#### 1) Uji prasyarat

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini.

#### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2_{hitung}$  : nilai *Chi-Square* hitung

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170.

$f_o$  : frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  : frekuensi harapan<sup>24</sup>

Kriteria pengujian normal bila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , dimana  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan  $dk = k - 1$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut<sup>25</sup>

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan populasi tidak homogen jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf nyata dengan  $F_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$  masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

#### 2) Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pihak dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_1$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h.281.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.260.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dan tidak diajar menggunakan bahan ajar modul berbasis Strategi pembelajaran aktif tipe card sort di SDI Unggulan BTN Pemda

$H_1$  : Terdapat terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dan tidak diajar menggunakan bahan ajar modul berbasis Strategi pembelajaran aktif tipe card sort di SDI Unggulan BTN Pemda

Adapun rumus menentukan nilai uji statistik, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen 1

$\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen 2

$S_1^2$  = Varians kelas eksperimen 1

$S_2^2$  = Varians kelas eksperimen 2

$n_1$  = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 1

$n_2$  = Jumlah anggota sampel kelas eksperimen 2<sup>26</sup>

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dan tidak diajar

---

<sup>26</sup>Karunia Eka Lestari danMokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Cet. II; Bandung: PT RafikaAditam, 2017), h. 282.

menggunakan bahan ajar modul berbasis Strategi pembelajaran aktif tipe card sort di SDI Unggulan BTN Pemda

- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dan tidak diajar menggunakan bahan ajar modul berbasis Strategi pembelajaran aktif tipe card sort di SDI Unggulan BTN Pemda



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Hasil Penelitian***

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang terdiri dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol, data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

##### **1. Analisis statistik deskriptif**

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu kelas V C yang diterapkan dengan menggunakan Modul pembelajaran PAI berbasis startegi pembelajaran aktif tipe *card sort* dan kelas kontrol yaitu kelas V B yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dimana analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan koefisien varians yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh Modul pembelajaran PAI berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut.

##### **1. Gambaran Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Diajar Menggunakan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* di SDI Unggulan BTN Pemda kota**

###### **1) Analisis Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Unggulan BTN Pemda kota Makassar, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil belajar Kelas V C (Eksperimen) di SDI Unggulan BTN Pemda

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1	FADHAL MUHAMMAD	33	77
2	GHALI FATUR AZIQ	27	86
3	MUH. NUR ILHAM E	27	89
4	MUH AZKY ANATA A	20	85
5	MUH ADNAN SAPUTRA	27	86
6	FARID INDIRA H	40	76
7	A MUH ALDYN Z	40	70
8	MUH AZHAR AF	67	88
9	MUH RIZKI FAHREZI	47	85
10	MUH NABIL MAKARIM	33	80
11	MUH FATURRAHMAN	40	76
12	MUH MIFTAHUL KAH	37	85
13	MUH ZAKY FEBRIANI	33	80
14	BAGOES ARYA	27	75
15	MUH FIAL AL-KHAERAT	61	86
16	MUH FADIL PRATAMA	33	87
17	PUTRI AWALIA	58	79
18	ALMA SYIFA SAL	45	80
19	ADILAH INDARABBIH	35	87
20	AGIELA RAMADHANI	35	79
21	ALIFKA CAHAYA M	27	82
22	A INTAN SADINA	31	88
23	AKILAH KHUMAERAH	67	85
24	ST NUR NAJWA H	56	85
25	ANNISA FAKRIAH	44	75

26	NADIA NABILAH H	20	85
27	ANDINI AULIA	50	81
28	SUCI RAMADHANI	61	89
29	SYARIFAH NURUL A	36	79
30	NADHIFA NAJWA S	45	89

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table 4.2sebagai berikut:

Tabel 4.2

Analisis data Pre-Test dan Post-Test pada Kelas V C di SDI Unggulan BTN Pemda  
Kota Makassar

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PretestEksperimen	30	47	20	67	40.07	13.303	176.961
PosttestEkserimen	30	19	70	89	82.47	5.063	25.637
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest* siswa kelas eksperimen adalah 20 dan nilai tertinggi 67. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 40.07 dan 13.303. Sedangkan nilai terendah *posttest* siswa kelas eksperimen adalah 70 dan nilai tertinggi 89. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 82.47 dan 5.063.



Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 40.07 dan nilai *posttest* adalah 82.47.

Adapun kategori hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dapat dikategorikan sesuai dengan rentang nilai yang telah ditetapkan oleh Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dan disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pengkategorian hasil belajar kognitif siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Kategorisasi Pretest dan Posttest Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas Eksperimen (V C)**

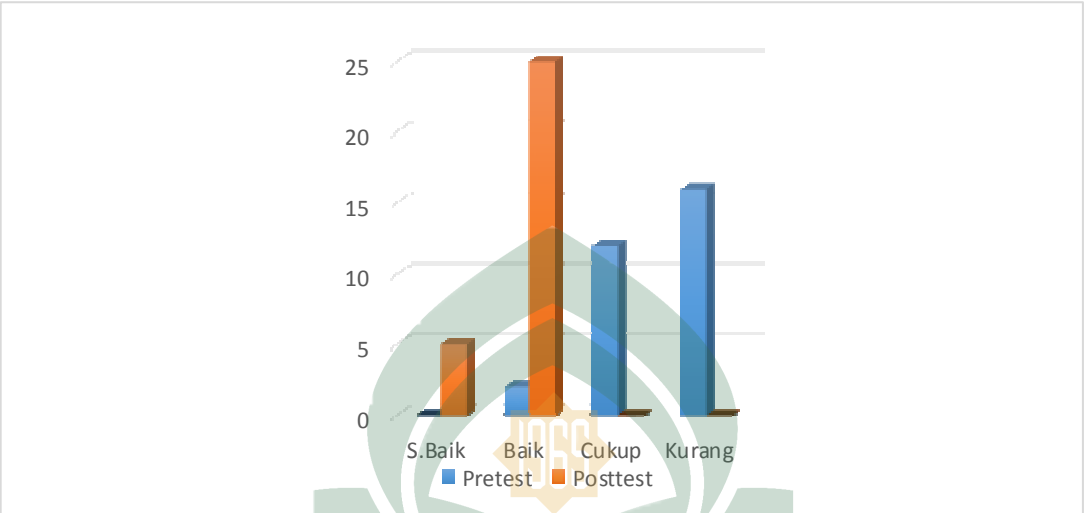
No.	Rentang nilai	Pretest		Posttest		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	87,75-100	0	0	5	16.66%	Sangat Baik
2.	62,75-87,5	2	6.66%	25	83.33%	Baik
3.	37,75-62,5	12	40%	0	0	Cukup
4.	≤ 37,5	16	53.33%	0	0	Kurang
Jumlah		30	100%	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil belajar kognitif awal siswa kelas eksperimen yaitu tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat baik, terdapat 2 siswa (6.66%) berada pada kategori baik, 12 siswa (40%) berada pada kategori cukup, dan 16 siswa (53.33%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif awal siswa kelas eksperimen berada pada kategori kurang yaitu 16 siswa (53.33%).

Hasil belajar kognitif akhir siswa kelas eksperimen yaitu 5 siswa (16.66%) berada pada kategori sangat baik, 25 siswa (83.33%) berada pada kategori baik, tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa

(0%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik yaitu 25 siswa (83.33%).

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**2. Gambaran Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Kontrol I yang Diajar Tanpa Menggunakan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* di SDI Unggulan BTN Pemda kota**

**1 ) Analisis Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDI Unggulan BTN Pemda kota Makassar, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil belajar Kelas V B (Kontrol) di Unggulan BTN Pemda

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1	A AZZILDJI DAFFA M	47	76
2	ADZKY ZHATIR	33	80
3	AEYTIRA KAYLA S Z	20	80
4	MUH ADIYTA N	47	60
5	AFGANI MUSTAFA H	33	60
6	AFIQAH QURRATU	33	76
7	ALTIARA NAJWA S	20	87
8	MUH IRWANSYAH	47	67
9	ANANDA ZIDANIA FAIDAR	33	80
10	ASHILA FADIAH	53	86
11	ANDINI PRATIWI M	13	80
12	AYLA NUR M	27	60
13	AYUDIA DWI K	27	76
14	RAJWA SALSABILA	20	70
15	FARRAS DAUKA	20	79
16	FAIKAH MEIDINA U	38	80
17	FAREL NUR R	58	69
18	GABRIELA AUREL GRACIA N	41	80
19	GHEA AUDREY D	28	78

20	ROSAIDAH LESTARI Z.D	40	80
21	IMAN AHNAF A	36	60
22	RIZQI AMALIA S	55	70
23	LIVIA SHAKILA RIAMTY	60	80
24	MUH ANGGARA PUTRA	67	80
25	MUH ISTIQLALSYAH W P	43	76
26	MUH NAJWAN M	40	76
27	MUH NURFAUZAN A	38	82
28	MUH SOFYAN S	57	80
29	MUH AQSA ISRWANSYAH	54	73
30	SALVA KHALILA	37	80

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat padatabel 4.5sebagai berikut:

Tabel 4.5

Analisis data Pre-Test dan Post-Test pada Kelas V B di Unggulan BTN Pemda

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	30	54	13	67	38.83	13.757	189.247
Posttest	30	27	60	87	75.37	7.586	57.551
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest* siswa kelas kontrol adalah 13 dan nilai tertinggi 60. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 38.83 dan 13.757 . Sedangkan nilai terendah *posttest* siswa kelas kontrol adalah 60 dan nilai tertinggi 87 Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 75.37 dan 7.586.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 38.83 dan nilai *posttest* adalah 75.37.

Adapun kategori hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol dapat dikategorikan sesuai dengan rentang nilai yang telah ditetapkan oleh Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dan disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pengkategorian hasil belajar kognitif siswa dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Kategorisasi Pretest dan Posttest Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas Kontrol (V B)**

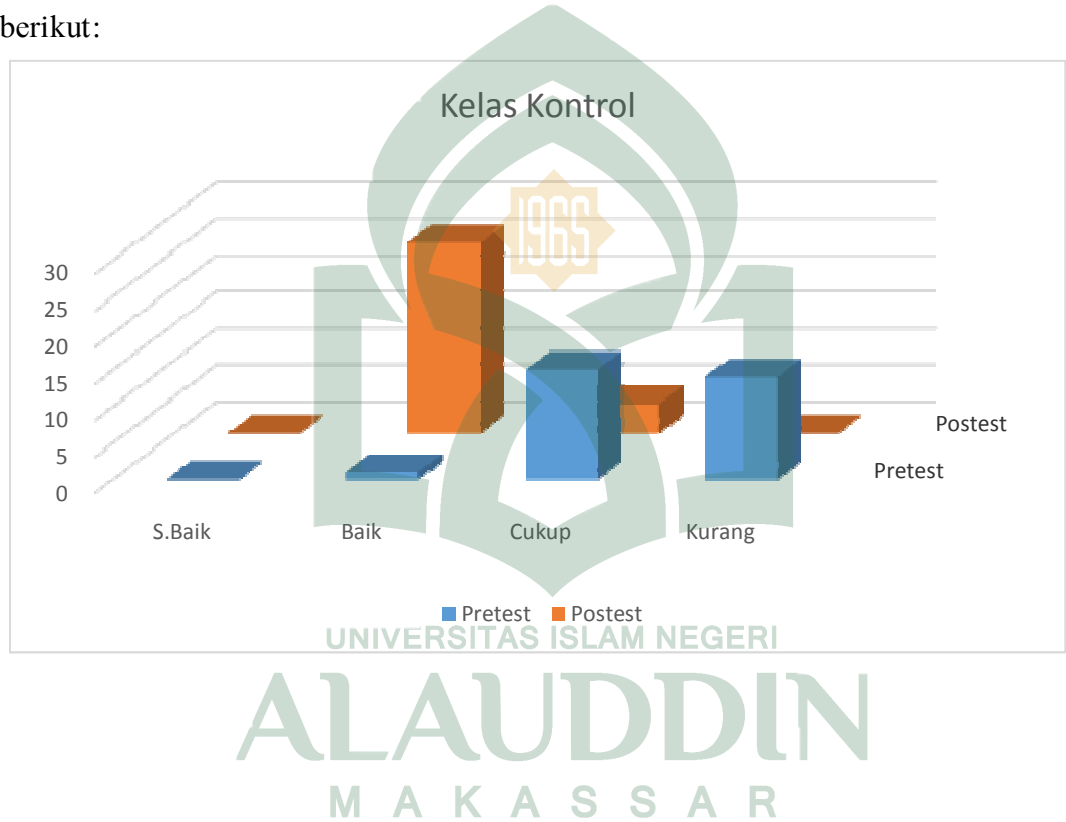
No.	Rentang nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	87,75-100	0	0%	0	0%	Sangat Baik
2.	62,75-87,5	1	3.33%	26	86.67%	Baik
3.	37,75-62,5	15	50%	4	13.33%	Cukup
4.	≤ 37,5	14	46.67%	0	0%	Kurang
Jumlah		30	100%	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui hasil belajar kognitif awal siswa kelas kontrol yaitu tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat baik, terdapat 1 siswa (3.33%) berada pada kategori baik, 15 siswa (50%) berada pada kategori cukup, dan 14 siswa (46.67%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif awal siswa kelas kontrol berada pada kategori kurang yaitu 15 siswa (50%).

Hasil belajar kognitif akhir siswa kelas kontrol yaitu terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat baik, 26 siswa (86.67%) berada pada kategori baik, 4 siswa (13.33%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir siswa kelas kontrol berada pada kategori baik yaitu 26 siswa (86.67%).

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**C. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik yang Diajar dan Tidak Diajar Menggunakan Modul Pembelajaran PAI berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* di SDI Unggulan BTN Pemda Kota Makassar**

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Analisis Data *Pretest* Siswa

Pengumpulan data *pretest* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelas. Kelompok eksperimen dan kontrol yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yakni bila hasil belajar kognitif siswa antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, keadaan awal siswa yang berupa hasil belajar kognitif harus dianalisis perbedaan seperti di bawah ini:

1) Uji *Normalitas*

Pengujian *normalitas* dilakukan pada data *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji *normalitas* ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $sig > \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$  data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *normalitas* tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Nilai pretest siswa kelas kontrol
		Nilai pretest siswa kelas eksperimen
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	38.83
	Std. Deviation	13.757
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.081
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji *normalitas* dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov pada tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0, 988 untuk *pretest* siswa kelas kontrol dan 0,642 untuk *pretest* siswa kelas eksperimen. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji *Homogenitas*

Uji *homogenitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen/mempunyai *varians* yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *sig* >  $\alpha = 0,05$  maka data homogen dan jika nilai *sig* <  $\alpha = 0,05$  data tidak



homogen atau jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti homogen, dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen. Hasil uji *homogenitas* tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**Test of Homogeneity of Variances**

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.028	1	58	.868

Berdasarkan hasil uji *homogenitas* pada tabel 4.8, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar. 0,868 Hal itu berarti nilai  $Sig > \alpha$  yaitu  $0,868 > 0,05$ . Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

3) Uji Perbedaan Rata-Rata *Pretest*

Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

$H_1$  = Terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

$\mu_1$  = Rata-rata nilai *pretest* siswa kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan yang berbeda

$\mu_2$  = Rata-rata nilai *pretest* siswa kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan yang berbeda

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau jika  $Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$ ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Hasil uji *normalitas* tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Independent T-Test Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.028	.868	.353	58	.725	1.233	3.494	-5.760	8.227
Equal variances not assumed			.353	57.935	.725	1.233	3.494	-5.761	8.227

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS* pada tabel 4.9, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai signifikansi 0.725 dan nilai  $t_{hitung} = 0.353$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ , karena uji bersifat dua sisi, maka nilai  $\alpha$  yang dirujuk adalah  $\alpha/2 = 5\%/2 = 0,025$ ) dan derajat bebas ( $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  ada dalam tabel t, sehingga diambil  $dk$  28, nilai  $t_{tabel} = t(0,025; 28) = 2,048$ . Hal itu berarti  $Sig > \alpha$  yaitu  $0,725 > 0,05$  dan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0.353 \leq 2,045$ . Maka kesimpulan yang diambil adalah  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda..

#### b. Analisis Data *Posttest* Siswa

Setelah diberikan *pretest*, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda satu sama lain. Kelas V B sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan Modul Pembelajaran PAI berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dan kelas V C sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa Modul Pembelajaran PAI berbasis strategi pembelajaran aktif tipe *card sort*.

Setelah data *posttest* didapatkan, peneliti melakukan uji perbedaan dua rata-rata pada data tersebut. Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak.

##### 1) Uji *Normalitas*

Pengujian *normalitas* dilakukan pada data hasil belajar kognitif akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $sig > \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$  data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji *normalitas* tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Nilai posttest siswa kelas V B	Nilai posttest siswa kelas V C
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	75.37	82.47
	Std. Deviation	7.586	5.063
Most Extreme Differences	Absolute	.233	.225
	Positive	.171	.098
	Negative	-.233	-.225
Kolmogorov-Smirnov Z		1.278	1.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076	.096

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan uji *normalitas* dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,076 untuk *posttest* siswa kelas kontrol dan 0, 096 untuk *posttest* siswa kelas eksperimen. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal

2) Uji *Homogenitas*

Uji *homogenitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar kognitif akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

homogen/mempunyai *varians* yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $sig > \alpha = 0,05$  maka data homogen dan jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$  data tidak homogen atau jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti homogen, dan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen.

Hasil uji *homogenitas* tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.925	1	58	.052

Berdasarkan hasil uji *homogenitas* pada tabel 4.11, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.052 Hal itu berarti nilai  $Sig > \alpha$  yaitu  $0.052 > 0.05$  Maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

3) Uji Perbedaan Rata-Rata *Posttest*

Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

$H_1$  = Terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

$\mu_1$  = Rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda

$\mu_2$  = Rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau jika  $Sig > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $Sig < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji *Independent T-Test Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai Equal variances assumed	2.813	.099	4.264	58	.000	7.100	1.665	3.767	10.433
Equal variances not assumed			4.264	50.559	.000	7.100	1.665	3.756	10.444

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS* pada tabel 4.12, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* nilai signifikansi 0,000 dan nilai  $t_{hitung} = 4,264$ . Pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ , karena uji bersifat dua sisi, maka nilai  $\alpha$  yang dirujuk adalah  $\alpha/2 = 5\%/2 = 0,025$ ) dan derajat bebas ( $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ ) dalam tabel  $t$ , sehingga diambil  $dk$  28, sehingga nilai  $t = 2,045$ . Hal itu berarti nilai  $Sig < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,005$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu . Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,264 > 2,045$  kesimpulan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $Sig(2\text{-tailed}) > \alpha$  atau  $0,725 > 0,05$ . Hal tersebut berarti keadaan awal berupa *pretest* atau hasil belajar kognitif awal siswa di kedua kelas tersebut tidaklah berbeda secara signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat John W. Best bahwa pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol, sedapat mungkin sama atau mendekati sama ciri-cirinya.<sup>1</sup>

Hasil *output SPSS* pada uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $Sig(2\text{-tailed}) < \alpha$  atau  $0,000 < 0,005$ . Hal tersebut berarti terdapat perbedaan pada rata-rata nilai *posttest* atau hasil belajar

---

<sup>1</sup> John W. Best, *Research in Education*, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1982), h. 80.

kognitif akhir siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas kontrol tetap diberikan pembelajaran tanpa menggunakan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Startegi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* dan kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Startegi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Renteta di kelas IV C SDN 2 Kotagajah Lampung tengah, dengan judul penelitian Penerapan *Active Learning* permainan Card Sort untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 69,67, 71,50, dan 78,00.<sup>2</sup>

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadly Dwi Abdillah yang menunjukkan bahwa materi pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif. Hal ini dimungkinkan karena dengan modul akan membantu siswa lebih cepat belajar. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sarikarya Condongcatur untuk aspek kognitif antara siswa yang telah menggunakan modul dengan hasil belajar siswa yang sebelum menggunakan modul. Sebelum menggunakan modul, rata-rata hasil belajar adalah 37,00 dan setelah menggunakan modul meningkat menjadi 66,20.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rena Renteta Rapani Asmaul Khair, "Penerepan Active learning card sort untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar", Universitas Lampung Bandar Lampung (2014), h.40 <http://jurnal.fkip/pgsd/article/view/6294>. (diakses 3 juli 2018)

<sup>3</sup>Fadly Dwi Abdillah, "Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilandongcatur Sleman Yogyakarta", *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* ta (2013), h. 43. [jurnal.student.uny.ac.id](http://jurnal.student.uny.ac.id). (diakses 4 Juli 2018).



Hasil penelitian ini sejalan teori yang dikemukakan oleh S. Nasution yang menjelaskan bahwa tujuan dari pengajaran modul yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, dan memperbaiki kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi belajar lainnya. Sebab dalam modul terdapat banyak cara mendagnosis kelemahan siswa secepat mungkin untuk memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002 h. 64-65.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. hasil belajar kognitif awal siswa kelas eksperimen yaitu tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat baik, terdapat 2 siswa (6.66%) berada pada kategori baik, 12 siswa (40%) berada pada kategori cukup, dan 16 siswa (53.33%) berada pada kategori kurang. persentase terbesar hasil belajar kognitif awal siswa kelas eksperimen berada pada kategori kurang yaitu 16 siswa (53.33%). Hasil belajar kognitif akhir siswa kelas eksperimen yaitu 5 siswa (16.66%) berada pada kategori sangat baik, 25 siswa (83.33%) berada pada kategori baik, tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori kurang. persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik yaitu 25 siswa (83.33%).
2. diketahui hasil belajar kognitif awal siswa kelas kontrol yaitu tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori sangat baik, terdapat 1 siswa (3.33%) berada pada kategori baik, 15 siswa (50%) berada pada kategori cukup, dan 14 siswa (46.67%) berada pada kategori kurang. Persentase terbesar hasil belajar kognitif awal siswa kelas kontrol berada pada kategori kurang yaitu 15 siswa (50%). Hasil belajar kognitif akhir siswa kelas kontrol yaitu terdapat siswa

(0%) berada pada kategori sangat baik, 26 siswa (86.67%) berada pada kategori baik, 4 siswa (13.33%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa (0%) berada pada kategori kurang. Persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir siswa kelas kontrol berada pada kategori baik yaitu 26 siswa (86.67%).

3. Berdasarkan hasil *output SPSS* pada uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $Sig(2\text{-tailed}) > \alpha$  atau 0,725 > 0,05. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan pada rata-rata nilai *posttest* atau hasil belajar kognitif akhir siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

### ***B. Implikasi***

Didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa berada pada kategori baik, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Azwar Saifuddin. *Tes Prestasi Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi II Cet. XIV; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Azwar Saipuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Firdaini. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Mengenal Ketentuan Ibadah Haji Melalui Strategi Card Sort di Kelas V MI Darussalam Danau Rata Kec. Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim, Jurnal. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013.
- Hamzah, Mohamad Nurdin. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM* .Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*, Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Ismail Fajri. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014.
- Lestari Eka Karunia, Yudhanegara Ridwan Mokhammad. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Cet. II; Bandung: PT Rafika Aditam, 2017.
- Maznah Ayu Raden. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Card Sort dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang“, Jurnal. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2014.
- Prastowo Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* ; Cet. VIII; Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Rapi Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses*. Makassar : Alauddin University Press, 2012.
- Sanjaya Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Silberman L Melvin. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* . Bandung : Nusamedia dan Nuansa, 2011.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*, Cet. VII; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sudarmanto R Gunawan, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Cet. I; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2005.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*, Cet. XIV; Bandung : Alfabeta, 2009.
- Supratininghum Jamil. *Strategi Pembelajaran*, Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Surya Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Perencanaan*. Jakarta: CV. Maha Putra, 2003.
- Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Zaini Hisyam, dkk.. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2004.
- Rena Renteta Rapani Asmaul Khair, “Penerepan Active learning card sort untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar”, Universitas Lampung Bandar Lampung (2014), <http://jurnal.fkip/pgsd/article/view/6294>. (diakses 3 juli 2018)
- Fadly Dwi Abdillah, “Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilandongcatur Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* (2013), [jurnal.student.uny.ac.id](http://jurnal.student.uny.ac.id). (diakses 4 Juli 2018).
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmadi, Abu. dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015..
- Usman, Syahrudin. *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- T, Yusuf. *Teori Belajar dalam Praktek*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Vembriarto, St. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Remadja Karya, 1975.
- Usman, Basyiruddin. *Metodo* Suparman, Atwi. *Desain Instruktional*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**MUH. YAHYA AL-FARIZI**, Lahir di Ujung Pandang. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Ahmad HB dan Maryam. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal Pendidikan Dasar di SDN 67 Rappokalling Makassar pada tahun 2002-2008. Pendidikan tingkat Menengah pertama di SMPN 4 Makassar pada tahun 2008-2011. Pendidikan tingkat Menengah Atas di MAN 2 Kota Makassar pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 melalui jalur Mandiri dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.



## MODUL PINTAR

# PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNTUK SD/MI

Semester 2



5

# MODUL PINTAR

## MODUL 1

### MARI MENGENAL RASUL-RASUL ALLAH

#### KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 3.3 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 4.3 Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

#### INDIKATOR

- 1.3.1 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 2.3.1 Membangun sikap sabar dan jujur.
- 3.3.1 Mendiskusikan nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 3.3.2 Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 4.3.1 Melatih hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 4.3.2 Mendemonstrasikan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah

#### A. Apa Makna Rasul Allah?

Rasul artinya utusan. Sedangkan Rasulullah artinya utusan Allah Swt., yaitu orang yang menerima wahyu dan berkewajiban menyampaikannya kepada orang lain atau umat manusia. Perhatikan Q.S. al-An'am/6: 48 berikut ini.

... وَمُنْذِرِينَ مُبَشِّرِينَ إِلَّا الْمُرْسَلِينَ نُرْسِلُ وَمَا

Artinya: “Dan tidak Kami mengutus para rasul melainkan untuk memberi kabar gembira dan peringatan”.

Ayat di atas menjelaskan tentang “alasan Allah Swt. mengutus para





rasul”?Jawabannya adalah untuk memberi kabar gembira dan memberikan peringatan.Kabar gembira maksudnya menyampaikan janji Allah Swt. bagi orang yang menaati perintah-Nya. Bagi mereka diberikan kenikmatan dan kesenangan di dunia maupun di akhirat kelak. Rasul memberi peringatan, yaitu bagi mereka yang ingkar kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya akan mendapat balasan buruk yaitu neraka jahanam. Nabi dan rasul adalah manusia biasa, laki-laki yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima wahyu. Sebagaimana manusia lainnya rasul pun hidup seperti kebanyakan manusia, yaitu makan, minum, berjalan-jalan, nikah, punya anak, merasa sakit, senang, susah, semakin tua, mati, dan sifat-sifat manusiawi lainnya.

## B. Tugas dan Sifat Rasul-rasul Allah

Para utusan Allah mempunyai tugas yang sangat berat, yaitu memimpin manusia agar hidup sejahtera dan bahagia di dunia dan di akhirat.Agar tugas itu sukses dan berhasil, mereka diberi sifat-sifat yang istimewa oleh Allah Swt.Sifat tersebut lebih dikenal dengan “sifat-sifat wajib bagi rasul” artinya sifat yang harus dimiliki seorang rasul.

*Ikutilah dialog Fatimah dan ayahnya berikut ini!*



Pada suatu waktu terjadi percakapan Fatimah dan ayahnya tentang sifat-sifat rasul.Percakapan itu sebagai berikut.

“Apakah kamu sudah tahu sifat-sifat rasul itu Fatimah?” tanya ayah Fatimah. “Insya

Allah tahu ayah, yaitu siddiq, amānah, tablig, dan fatānah,” jawab Fatimah.“Coba kamu jelaskan sifat-sifat itu secara rinci,” pinta ayahnya.“Wah, belum bisa ayah,” jawab Fatimah. “Nah, kalau begitu tolong ambilkan buku kecil di atas meja belajar abangmu, judulnya: Sifat-sifat Wajib



# MODUL PINTAR

bagi Rasul. Coba kamu buka halaman 8 sampai 10, bacalah dengan baik, nanti kamu jelaskan isinya, kamu pasti bisa,” kata ayahnya meyakinkan Fatimah. Beberapa jam kemudian Fatimah menghampiri ayahnya yang masih duduk bersama ibunya di ruang makan, seraya berkata “Ayah, aku sudah selesai membaca halaman 8 sampai 10.” “Bagus, sekarang coba kamu jelaskan isi buku yang kamu baca tadi,” pinta ayahnya. “Baiklah ayah,” balas Fatimah dengan penuh semangat.

**Pertama**, rasul itu bersifat siddiq artinya jujur dan benar. Seorang rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, mustahil dia berkata dusta atau bohong.

**Kedua**, rasul harus amānah artinya dan dapat dipercaya. Seorang rasul mustahil khianat. Dia wajib menyampaikan amanah Allah Swt. kepada kaumnya. Semua perkataan, perbuatan dan tindakan rasul harus benar, dan tidak boleh ingkar janji.

**Ketiga**, rasul bersifat tablig artinya menyampaikan. Seorang rasul harus menyampaikan pesan Allah Swt. kepada umat walaupun terasa sulit atau dianggap membahayakan. Rasul tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang telah diberikan Allah Swt. kepadanya.

**Keempat**, rasul bersifat fanānah artinya cerdas, pandai dan bijaksana. Seorang rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki kekuatan berpikir yang tinggi, dan memiliki hati yang bersih atau akal budi yang tinggi. Dengan sifat ini, seorang rasul dapat menyelesaikan tugas kerasulannya dengan baik.



“Nah, perlu diketahui bahwa sifat-sifat para rasul yang diuraikan di atas tidak cukup kalau hanya diketahui saja, tetapi harus menjadi sifat dan perilaku kita sebagai manusia dan pengikut para rasul”,



# MODUL PINTAR

kata ayah Fatimah mengakhiri percakapan.

*Mari kita membiasakan sikap seperti contoh berikut ini.*

- Berbuat yang benar artinya perbuatan yang sesuai dengan perintah agama. Ucapan dan tutur kata harus baik dan benar, perilaku harus baik dan santun. Hindari berbuat buruk yang tidak disenangi Allah Swt. dan manusia.
- Kalau kita dipercaya atau dititipi seseorang, kerjakanlah dengan jujur dan ikhlas. Ada pepatah lama mengatakan “sekali saja kita berbuat salah, selamanya orang tidak percaya”.
- Pesan-pesan kebaikan harus disampaikan kepada orang lain, mulailah dari diri sendiri, keluarga, kemudian kepada yang lainnya.
- Hidup harus cerdas, yaitu cerdas akal dan cerdas nurani.



Sikap Kebiasaanmu:

- Insya Allah aku bisa.
- Aku akan selalu bersikap jujur dalam ujian atau ulangan di sekolah.

## C. Rasul Ulul ‘Azmi

### 1. Apa yang Dimaksud dengan Rasul Ulul ‘Azmi?

Jawaban pertanyaan di atas adalah sebagai berikut. Ulul ‘Azmi terdiri dari dua kata, yaitu Ulul dan al-Azmi. Ulul atau Ulu/Uli artinya mempunyai atau memiliki. Al-Azmi artinya teguh atau tekad yang kuat. Ulul ‘Azmi artinya memiliki keteguhan/tekad. Kalau disebut rasul Ulul ‘Azmi, maka artinya rasul yang memiliki keteguhan atau tekad. Para rasul Ulul ‘Azmi memiliki keteguhan, tekad, ketabahan, dan kesabaran yang sangat kuat,



serta teguh dalam menjalankan tugasnya, yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah Swt.

## 2. Siapa Saja Rasul yang Tergolong Ulul ‘Azmi?

Rasul Ulul ‘Azmi itu adalah Nūh a.s., Ibrāhim a.s., Mūsā a.s., Isā a.s., dan Muhammad saw. Ayo, ikuti riwayat singkat para Rasul Ulul ‘Azmi berikut.

- a. Nabi Nūh a.s. adalah keturunan kesepuluh dari Nabi Ādam a.s. Ia mengajak manusia agar menyembah Allah Swt. dan melarang memperhambakan diri kepada selain Allah Swt. Tetapi manusia di masa itu tidak mengacuhkan seruannya. Seruan Nabi Nūh a.s. itu mereka sambut dengan cemooh dan ejekan. Selama 950 tahun Nabi Nūh a.s. menyiarkan ajaran Allah Swt., tetapi umatnya tetap saja ingkar termasuk anaknya sendiri yang bernama Kan’ān. Akhirnya Tuhan menurunkan kepada mereka siksaan berupa banjir besar. Hanya sedikit orang yang selamat dari banjir besar. Mereka yang selamat adalah para pengikut Nūh a.s.
- b. Nabi Ibrāhim a.s. adalah anak Azar tukang membuat patung-patung untuk dijadikan sesembahan. Nabi Ibrāhim a.s. hidup pada masa raja Namrud yang zalim, musyrik dan kufur. Nabi Ibrāhim a.s. mengajak raja Namrud dan kaumnya agar beriman dan menyembah Allah Swt. Ia ajak agar mereka meninggalkan menyembah berhala. Ada banyak kesabaran dan keteguhan Nabi Ibrāhim a.s. yang dapat kita ketahui lebih lanjut. Karena ketaatan Nabi Ibrāh<sup>3</sup>m kepada Allah Swt., maka doanya dikabulkan.
- c. Nabi Mūsā a.s. adalah putra Imrān, keturunan Bani Israil. Ia hidup pada masa raja Firaun yang sangat zalim, mengaku dirinya Tuhan.



# MODUL PINTAR

Siapa yang tidak mau menuhankannya, maka orang itu akan dibunuh. Nabi Mūsā a.s. terus saja menyebarkan ajaran Allah Swt. kepada kaum Bani Israil seraya berdoa agar diberi kawan yang membantunya. Akhirnya diberilah Harun saudaranya yang membantu dakwahnya. Doa Nabi Mūsā a.s. dikabulkan Allah Swt., maka Nabi Hārūn a.s. diangkat Allah Swt. menjadi Rasul.

- d. Nabi Isā a.s. adalah putra Maryam. Dengan kekuasaan Allah Swt. beliau dilahirkan dengan perantaraan ibu saja. Keajaiban kelahiran ini menjadi ujian kepada manusia, percaya atau tidak kepada kekuasaan Allah Swt. Nabi Isā a.s. dalam menjalankan dakwahnya, diancam dan direncanakan untuk dibunuh dengan cara disalib. Namun Allah Swt. menyelamatkan Nabi Isā a.s. dengan cara diangkat ke alam ghaib (mi'raj). Ternyata yang terbunuh adalah orang yang menyerupai Nabi Isā a.s. yaitu Yahuza (Iskariot). Lihat Q.S. an-Nisa/4: 157: "... tidaklah mereka membunuh dan menyalib Isa, hanya orang yang diserupakan Allah dengan Isā a.s. yang tersalib."

## **D. Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw. sebagai Ulul 'Azmi**

Sejak usia muda, Nabi Muhammad saw. terkenal jujur, tabah, sabar, bertanggung jawab, dan pekerja keras sehingga diberi julukan "al Amin" artinya terpercaya. Setelah diangkat menjadi rasul, beliau tak henti-hentinya berdakwah mengajak umat manusia menyembah Allah Swt. dan meninggalkan kemusyrikan yaitu penyembahan terhadap berhala.

Dalam menyiarkan agama Allah Swt., Nabi Muhammad saw. sering dihadang, bahkan diancam akan dibunuh oleh orang-orang kafir Quraisy. Abu Jahal adalah orang yang paling membencinya. Pernah ketika Nabi Muhammad saw. sedang beribadah, Abu Jahal dan komplotannya datang sengaja



mengotorinya dengan najis. Namun Nabi Muhammad saw. hanya berdoa kepada Allah Swt.: “Ya Tuhan kepada Engkau aku menyerahkan kaum Quraisy”. Doa ini berulang-ulang beliau baca.

Dari peristiwa itu, Nabi Muhammad saw. bukanlah sosok manusia pendendam, tidak membalas kejahatan Abu Jahal dan kawan-kawannya dengan tindakan yang sama, cukup menyerahkan persoalannya kepada Allah Swt. Selain jujur dan pemaaf, Nabi Muhammad saw. sangat menyayangi anak yatim. Nabi pernah mengatakan: “Barangsiapa yang memelihara dan mengasuh anak yatim dengan sebaik-baiknya, kelak mereka akan masuk surga, dan tempatnya berdekatan denganku. Hal ini diisyaratkan Nabi dengan jari telunjuk dan jari tengahnya yang berdekatan dan tidak terhalang apa pun”. Begitulah kepedulian Nabi Muhammad saw. kepada umatnya.

Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad saw., dialah nabi dan rasul penutup, tidak ada lagi nabi dan rasul setelahnya. Karena Nabi Muhammad saw. sebagai penutup, maka sering disebut dengan istilah *khātamul anbiyā* artinya penutup atau penghabisan para nabi dan rasul.

## E. Sikap Terpuji Para Rasul dan Rasul Ulul ‘Azmi

### 1. Sikap Terpuji Para Rasul

Ada sikap berbicara, sikap makan-minum, sikap berjalan, sikap bertamu, sikap waktu belajar, sikap ketika bergaul sesama teman, dengan guru, dengan orangtua sendiri atau dengan orang yang lebih tua, dan sebagainya. Terpuji (*maḥmūdah*) artinya sikap yang baik sesuai aturan agama Islam. Misalnya jujur (*al-Amānah*), pemaaf (*al-‘Afwu*), tekun (*al-Khusū*), malu kalau diri tercela (*al-Hayāu*), bersih (*an-Naṣāfah*), pemurah (*as-Sakhau*), sabar (*al-Ṣabru*) dan seterusnya.

Sikap terpuji para rasul itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu sikap terpuji



# MODUL PINTAR

kepada Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta, dan sikap terpuji kepada sesama manusia dan alam sekitar.

Kita telah mengetahui bahwa para Rasul itu memiliki sifat wajib, yaitu sifat siddiq artinya benar, sifat amanah artinya dapat dipercaya, sifat tablig artinya menyampaikan, dan sifat fatimah artinya pandai dan cerdas. Selain itu, ada sifat dan sikap yang mereka pegang teguh yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, taat dan patuh kepada Allah Swt.

Para Nabi dan Rasul itu terpelihara dari segala macam dosa, baik dosa kecil apalagi dosa besar. Tetapi sebagai manusia biasa tidak lepas dari sifat khilaf seperti yang dilakukan oleh Nabi Ādam a.s. yaitu mendekati pohon larangan Allah akibat godaan setan.

## 2. Sikap Terpuji Para Rasul Ulul ‘Azmi

Perhatikan Q.S. al-Ahzab/33: 7 berikut.

Artinya	Q.S. al-Ahzab/33: 7
Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil Perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka Perjanjian yang teguh.	وَمِنْ وَمِنْكَ مِيثَقُهُمُ النَّبِيِّينَ مِنْ أَخَذْنَا وَإِذْ مَرْيَمُ ابْنِ وَعِيسَى وَمُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ نُوحٍ غَلِيظًا مِيثَقًا مِنْهُمْ وَأَخَذْنَا

Sikap terpuji di dalam ayat itu terdapat kata “teguh” , yaitu perjanjian yang teguh. Teguh dan sanggup menyampaikan agama kepada umatnya masing-masing.

Pada pelajaran sebelumnya telah dijelaskan bahwa Ulul ‘Azmi maksudnya





# MODUL PINTAR

teguh hati, tabah, dan sabar. Mengapa diberi gelar rasul Ulul ‘Azmi karena mereka yang paling banyak mendapat tantangan, paling banyak penderitaan, akan tetapi mereka tetap teguh, tabah, sabar dan terus berjuang menyampaikan pesan Allah Swt. kepada umat manusia.

### 3. Meneladan Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulul ‘Azmi

Meneladan artinya mencontoh. Meneladani atau mencontoh para rasul dan rasul Ulul ‘Azmi. Seperti pesan Allah Swt. dalam Q.S. al-Ahqāf/46: 35 yang ditujukan kepada manusia termasuk kita, yaitu:

...الرُّسُلِ مِنَ الْعِزْمِ أُولُوا صَبْرًا كَمَا فَاصْبِرْ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati ...”.

Berikut ini contoh sifat para rasul Ulul ‘Azmi, yaitu:

1. Teguh dan sabar dalam belajar,
2. Teguh dan sabar dalam beribadah (salat),
3. Teguh dan sabar dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah,
4. Teguh dan sabar dalam mematuhi orang tua,
5. Teguh dan sabar dalam pergaulan, tidak cepat marah,
6. Teguh dan sabar dalam mematuhi peraturan, baik peraturan di rumah, sekolah, maupun dilingkungan tempat tinggal,
7. dan seterusnya.

### Rangkuman:

1. Percaya kepada nabi dan rasul adalah salah satu rukun iman.
2. Jumlah rasul yang disebutkan di dalam al-Qur’ān ada 25 orang.
3. Nabi dan rasul memiliki sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.
4. Rasul Ulul ‘Azmi maksudnya teguh hati, tabah, sabar dalam menjalani





# MODUL PINTAR

perintah Allah Swt.

5. Rasul Ulul 'Azmi itu adalah Muhammad saw., Nūh a.s., Ibrāhim a.s., Mūsā a.s., dan isā a.s.
6. Nabi dan rasul harus menjadi teladan umat manusia.
7. Semua Nabi dan rasul membawa ajaran tauhid, yaitu menyembah hanya kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa.
8. Nabi Muhammad saw. adalah nabi dan rasul terakhir (penutup).

## Soal

1. Sebutkan arti Ulul 'Azmi.
2. Amanāh artinya dapat dipercaya. Jelaskan contohnya.
3. Semua orang ingin cerdas (fatinah)! Bagaimana caranya supaya cerdas. Jelaskan.
4. Semua rasul membawa ajaran tauhid! Apa arti tauhid? Jelaskan.
5. Mengapa Nabi Muhammad saw. disebut rasul terakhir? Jelaskan.
6. Ulul 'Azmi maksudnya teguh hati. Jelaskan contohnya.
7. Rasul Ulul 'Azmi ada 5 orang. Sebutkan.
8. Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad saw. di masa muda.
9. Apa arti musyrik? Jelaskan.



## MODUL II

### MARI BELAJAR AL-QUR`AN SURAH ALMAUN

#### KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur`ān dengan tartil.
- 2.1 Menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. al-Mā`ūn.
- 3.1 Memahami makna Q.S. al-Mā`ūn dengan baik dan tartil.
  - 4.1.1 Membaca Q.S. al-Mā`ūn dengan tartil.
  - 4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Mā`ūn dengan benar.
  - 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mā`ūn dengan lancar.

#### INDIKATOR

- 1.1.1 Membiasakan membaca al-quran dengan tartil.
- 2.1.1 Kerja sama dalam kerja kelompok
- 2.1.2 Peduli terhadap kebersihan kelas.
- 3.1.1 Mengemukakan makna Q.S. al-Mā`ūn.
- 3.1.2 Menjelaskan Makna Q.S. al-Mā`ūn.
  - 4.1.1.1 Memulai Q.S. al-Mā`ūn dengan tartil.
  - 4.1.2.1 Mengumpulkan kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Mā`ūn dengan benar.
  - 4.1.2.2 Mengidentifikasi kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Mā`ūn dengan benar.
  - 4.1.3.1 Memulai hafalan Q.S. al-Mā`ūn dengan lancar.
  - 4.1.3.2 Melatih hafalan Q.S al-Mā`ūn dengan benar dan lancar.



# MODUL PINTAR

## A. Ayo, Membaca Surat al-Mā'ūn

Amati dan bacalah al-Qur'an Surat al-Mā'ūn di bawah ini dengan baik.



Perhatikan tasyid (س) yang terdapat pada kata الله

Perhatikan kata: (ayat 1 dan 2)

يُكَذِّبُ  
يَدْعُ

Perhatikan kata: (ayat 3 dan 4)

يَحْضُ  
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

① أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ

② فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

③ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ

④ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

⑤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

⑥ الَّذِينَ هُمْ بَرَاءُونَ

⑦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Apakah kamu mengalami kesulitan membaca Surat al-Mā'ūn atas? Jika mengalami

kesulitan, maka cobalah baca penggalan ayat Surat al-Mā'ūn berikut ini.

أَرَأَيْتَ	الَّذِي	يُكَذِّبُ	بِالذِّينِ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ			
فَذَلِكَ	الَّذِي	يَدْعُ	الْيَتِيمَ
فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ			
وَلَا يَحْضُ	عَلَى	طَعَامِ	الْمُسْكِينِ
وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ			



# MODUL PINTAR

فَوَيْلٌ	لِّلْمُصَلِّينَ
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ	

الَّذِينَ هُمْ	عَن صَلَاتِهِمْ	سَاهُونَ
الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ		

الَّذِينَ	هُمْ	يُرَاءُونَ
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ		

وَيَمْنَعُونَ	الْمَاعُونَ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ	

## B. Ayo, Menghafal Surat al-Mā'un

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
① اَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal

② فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ أَلَيْتِيْمَ
----------------------------------------



# MODUL PINTAR

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

② وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمُسْكِينِ ۖ

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

④ قَوْلٍ لِلْمُصَلِّينَ ۖ

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

⑤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۖ

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

① الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ

Bacalah ayat berikut secara berulang-ulang sampai hafal.

⑦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۖ

Lafalkanlah kembali hafalan ayat 1 sampai 7 di atas dengan baik dan lancar.

## C. Ayo, Menulis Surat al-Mā'un

Tulislah penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik di bawahnya

أَرَأَيْتَ	الَّذِي	يُكَذِّبُ	بِالدِّينِ
.....	.....	.....	.....



# MODUL PINTAR

Tulislah penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik di bawahnya.

فَذَلِكَ	الَّذِي	يَدْعُ	الْيَتِيمَ
.....	.....	.....	.....

Tulislah penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik di bawahnya.

وَلَا يَحْضُرْ	عَلَى	طَعَامِ	الْمُسْكِينِ
.....	.....	.....	.....

Tulislah penggalan ayat berikut ini ke dalam kolom bertitik di bawahnya.

فَوَيْلٌ	لِّلْمُصَلِّينَ
.....	.....



# MODUL PINTAR

Salinlah ayat-ayat Surat al-Mā'ūn di bawah ini ke dalam kolom di sebelahnya.

Kolom Salinan Surat al-Mā'ūn	Surat al-Mā'ūn
.....	① اَرَّأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ
.....	② فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
.....	③ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ
.....	④ قَوْلِ الْمَصْلِينِ
.....	⑤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
.....	⑥ الَّذِينَ هُمْ مُرَاءُونَ
.....	⑦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

## D. Makna Kandungan Surat al-Mā'ūn.

Bacalah ayat dan arti Surat al-Mā'ūn berikut dengan sungguh-sungguh.

Arti Surat al-Mā'ūn	Surat al-Mā'ūn
Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?	① اَرَّأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ
Itulah orang yang menghardik anak yatim,	② فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.	③ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ





# MODUL PINTAR

Maka celakalah bagi orang-orang yang salat,	④ قَوْلَ الْمُصَلِّينَ
(yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya,	⑤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
orang-orang yang berbuat ria,	① الَّذِينَ هُمْ مُرَاءُونَ
dan enggan (menolong dengan) barang berguna,	⑦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Allah Swt. mengawali surat ini dengan pertanyaan “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?” Pertanyaan itu dijawab sendiri oleh Allah Swt., seperti berikut.

Orang yang mendustakan agama itu mempunyai ciri sebagaimana berikut.

1. Orang yang menghardik anak yatim. Menghardik maksudnya membentak atau menyakiti fisik maupun perasaannya. Misalnya mengatakan kepada mereka “Hei anak yatim”.
  2. Orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
- Kemudian Allah Swt. mengemukakan orang yang celaka, yaitu:
- a. Orang yang lalai dari Salatnya,
  - b. Berbuat ria (mempertontonkan amal perbuatan baiknya kepada orang lain), dan
  - c. Orang yang enggan (menolong dengan) memberikan bantuan barang berguna

**Sikap terpuji apa sajakah yang dapat diambil dari ayat di atas?**

- Mencintai dan menyayangi anak yatim.

Misalnya kita berteman dengan baik, bertutur kata yang santun kepada mereka. Bila kita yatim, maka berbuat yang santun terhadap sesama saudara yatim





# MODUL PINTAR

- Menyayangi dan memberi makan orang-orang miskin. Sudah menjadi kewajiban bagi orang yang punya (kaya) membantu orang yang tak berpunya (miskin).
- Salat ditegakkan atau dilakukan tepat waktu. Apabila tiba waktu salat bersegeralah menunaikannya, pasti beruntung.
- Hindari perbuatan ria yang mempertontonkan amal perbuatan baiknya. Misalnya memamerkan sesuatu yang dimilikinya kepada orang lain hanya untuk berbangga diri.
- Hendaklah memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Mengapa? Karena manusia itu adalah makhluk sosial, satu dengan lainnya saling membutuhkan.

## Rangkuman

1. Surat al-Mā'ūn bagian dari al-Qur'ān yang penting untuk dibaca dan dihafal.
2. Allah Swt. melarang menghardik anak yatim.
3. Menganjurkan agar memperhatikan dan memberi makan orang miskin.
4. Larangan melalaikan salat.
5. Larangan berbuat ria (pamer)

## Soal:

1. Tuliskan arti ayat keempat pada Q.S. al-Ma'un!
2. Siapakah pendusta agama menurut Q.S. al-Ma'un?
3. Apa yang dimaksud menghardik anak yatim?
4. Tuliskan 2 sikap terpuji yang ada dalam Q.S. al-Ma'un!
5. Q.S. al-Ma'un terdiri dari berapa ayat?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



# MODUL PINTAR

## MODUL III

### INDAHNYA SHOLAT TARWIH DAN TADARRUS AL-QUR`AN

#### KOMPETENSI DASAR

- 1.11 Menjalankan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.
- 2.11 Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat tarāwih dan tadārus al-Qur'an.
- 3.1.1 Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
- 4.11 Mempraktikkan tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.

#### INDIKATOR

- 1.11.1 Membangun salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.
- 2.11.1 Membiasakan sikap tekun dalam belajar.
- 3.11.1 Menjelaskan pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
- 3.11.2 Mencontohkan pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
- 4.11.1 Melatih tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.
- 4.11.2 Mendemonstrasikan tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.

Bulan Ramadan sering juga disebut bulan ibadah, karena pada bulan itu segala aktivitas ibadah dilipat gandakan pahalanya. Selain berpuasa, Rasulullah saw. mengajak umatnya untuk memperbanyak ibadah seperti Salat tarāw<sup>3</sup>h, tadārus al-Qur'ān, bersedekah, dan perbuatan baik lainnya.

#### A. Shalat *Tarwih*

Cermati gambar berikut ini.



# MODUL PINTAR

## 1. Apa Salat Tarāwih itu?

Salat tarāwih ialah Salat malam yang dikerjakan pada malam haridibulan Ramadan. Salat ini sangat dianjurkan, boleh dikerjakan sendiri-sendiri atau berjamaah. Dilakukan sesudah salat *Isya* sampai waktu fajar. Bilangan rakaat salat boleh dilakukan delapan rakaat dan boleh 20 rakaat.

Salat tarawih dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari “*tarwihatun*” yang berarti waktu sesaat untuk istirahat. Dinamakan demikian karena para sahabat melaksanakannya dengan beristirahat setelah selesai setiap empat rakaat. Pada saat istirahat adakalanya diselingi dengan membaca al-Qur’ān.

## 2. Bagaimana Cara Mengerjakannya?

Pada masa nabi, salat *tarawih* dikerjakan sama seperti salat sunah biasa, yang membedakannya adalah niatnya. Nabi mengerjakan delapan rakaat, dengan dua rakaat satu salam, selanjutnya dilanjutkan dengan salat witir sebanyak tiga rakaat. Pada masa khalifah Umar bin Khattab, salat tarawih dikerjakan sebanyak 20 rakaat. Dilaksanakan dengan dua rakaat satu kali salam, lalu ditambah dengan salat *witir* tiga rakaat dengan dua kali salam.

Setelah salat tarawih hendaknya diteruskan dengan salat *witir*. Salat witir ini sangat diutamakan. Bilangan rakaatnya gasal (ganjil) boleh 1 atau 3, 5, 7, 9 dan 11 rakaat. Nabi pernah mengatakan: “Sesungguhnya Allah Swt. itu witir (Esa) dan suka kepada witir, maka Salat witirlah wahai ahli Quran”. Salat tarāwih memang indah dan menyenangkan. Begitu memasuki awal bulan, kaum muslimin laki-laki dan perempuan, orang tua, pemuda dan anak-anak berduyun-duyun menuju masjid dan musala sambil menyandang sajadah dengan wajah gembira segera melaksanakan Salat tarawih berjamaah.

Walaupun salat tarawih boleh dilaksanakan sendirian, namun kaum muslimin lebih senang melaksanakannya dengan berjamaah. Apabila dilakukan dengan cara berjamaah manfaatnya tentu lebih baik daripada sendirian. Memperoleh pahala 27 derajat, dan lebih mensyiarkan Islam serta memupuk rasa persaudaraan dan persatuan sesama umat Islam.

Rasulullah saw. menganjurkan kepada kaum muslimin untuk menghidupkan malam bulan Ramadan dengan memperbanyak qiyamul-lailartinya bangun di malam hari melakukan ibadah, seperti salat sunah, membaca al-Qur’ān, berzikir, membaca bukubuku yang bermanfaat, dan pada saat sahur sebaiknya tidak menonton TV.

**Perhatikan dan bacalah hadis berikut!**

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ  
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)



# MODUL PINTAR

**Artinya :** “Barang siapa yang mengerjakan salat malam pada bulan Ramadan karena iman kepada Allah Swt. dan karena mengharapkan pahala, maka akan diampuni baginya dosa yang telah lalu.” (HR. Bukhari Muslim)”.

## 3. Apa Keutamaan Salat Tarawih?

Keutamaan salat tarawih di antaranya ialah sebagai berikut.

- Dapat menambah ketaatan kepada Allah Swt.
- Allah Swt. mengampuni dosa-dosanya.
- Pahala ibadat ditulis seperti Salat satu malam penuh.
- Mempererat silaturahmi sesama kaum muslimin.



## B.Tadarus al-Qur'ān

### 1.Apakah Tadarus itu?

*Tadarus* berasal dari kata “darasa” yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, dan mengambil pelajaran. Tadarus al-Qur'ān berarti mempelajari alQur'ān. Tadarus dapat dilakukan sendirian atau bersama-sama, baik di rumah, musala atau masjid.

Gambar disamping adalah suasana Tadarus di masjid Nurul Iman, perumahan Benda Baru, Pamulang Tangerang Selatan, asuhan Pak Haji Buchori. Mereka tampak ceria dan menyenangkan.

Kegiatan tadarus al-Qur'ānumnya dilakukan di masjid atau musala setelah salat tarawih. Di sekolah, biasanya dilakukan pada pagi atau siang hari setelah kegiatan salat duha. Semua pelajar yang beragama Islam beramai-ramai melaksanakan tadarus al-Qur'ān dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu, kemuliaan, dan ampunan.

Pada masa Nabi Muhammad saw. kegiatan tadarus al-Qur'ān dilakukan dengan berbagai cara. Ada sekadar membaca hingga khatam, ada yang menghafalnya, dan ada pula yang mempelajari isi kandungannya. Setiap bulan Ramadan malaikat Jibril selalu turun untuk menyimak tadarusnabi dan memperbaiki bila ada kesalahan.



# MODUL PINTAR

## 2. Bagaimana Tata Cara Tadarus yang Baik?

Membaca al-Qur'ān tidak sama seperti membaca kitab ataupun buku lainnya. Membaca al-Qur'ān hendaklah memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut.

- Ketika akan membaca al-Qur'ān hendaklah berwudu lebih dahulu.
- Mengawalinya dengan membaca ta'awuz dan basmalah.
- Di tempat yang bersih.
- Berbusana bersih dan menutup aurat dengan rapi.
- Dianjurkan menghadap kiblat.
- Membaca al-Qur'ān dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.
- Membaca dengan suara sedang.
- Tidak berbicara dan bersenda gurau (bercanda).

*Tadārus al-Qur'ān* sebaiknya dibimbing oleh orang yang sudah mahir membaca al-Qur'ān, supaya bacaannya dapat ditingkatkan melalui bimbingannya.



## 3. Apa Manfaat Tadarus?

*Tadārus al-Qur'ān* mengandung banyak manfaat, antara lain seperti di bawah ini.

- Menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'ān.
- Memperlancar membaca al-Qur'ān.
- Terlatih membaca dan mencintai al-Qur'ān.
- Mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt.
- Memperoleh ilmu tentang al-Qur'ān.
- Memperoleh kasih sayang dan kebaikan dari Allah Swt.

Pada Gambar disamping tampak anak-anak bersemangat untuk mempelajari al-Qur'ān bersama-sama. Mereka menyadari betapa besar manfaat tadarus al-Qur'ān, Yaitu dapat menambah pengetahuan, memperoleh pahala, dan bersilaturahmi dengan teman-teman. Teristimewa pada bulan Ramadan, semua amal kebaikan pahalanya dilipat gandakan. Bulan diturunkannya al-Qur'ān, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Baqarah/2: 186, sebagai berikut.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya :

“Bulan Rama«an adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'ān,



# MODUL PINTAR

*sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).”*

## Rangkuman

1. Bulan Ramadhan adalah bulan ibadah bagi umat Islam.
2. Salat tarawih adalah salat sunah yang dilaksanakan pada malam hari pada bulan Ramadhan.
3. salat tarawih dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.
4. Tadarus dapat memperlancar membaca al-Qur’ān.
5. Tadarus dapat menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur’ān.
6. Tadarus untuk memperoleh rahmat dan berkah dari Allah Swt.

## Soal:

1. Jelaskan arti dari shalat tarwih!
2. Jelaskan 3 manfaat tadarrus!
3. Berapakah jumlah rakaat shalat witir yang dianjurkan!
4. Tuliskan tata cara tadarrus yang baik!
5. Pada masa khalifah Umar bin Khattab, shalat tarwih dikerjakan sebanyak berapa rakaat?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





# MODUL PINTAR

## MODUL IV

### MARI HIDUP SEDRHANA

#### KOMPETENSI DASAR

- 1.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman.
- 1.9 Meyakini bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman
- 2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.9 Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari
- 4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari

#### INDIKATOR

- 1.8.1 Menekankan bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman.
- 2.8.1 Membiasakan sikap sederhana.
- 3.8.1 Menjelaskan makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.8.2 Mencontohkan makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.8.1 Mendemonstrasikan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.8.2 Memulai sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- 1.9.1 Membuktikan bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman.
- 2.9.1 Membiasakan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.9.1 Menjelaskan makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.9.2 Mencontohkan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.9.1 Mendemonstrasikan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.9.2 Memulai sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.



# MODUL PINTAR

## A. Mari Hidup Sederhana

Bagaimanakah hidup sederhana itu?

**Perhatikan gambar rumah di sebelah ini.**

Rumah itu terletak di pinggir pantai.

Di sekitar rumah banyak tanaman dan pepohonan yang terawat baik, serta lingkungan dan halaman rumah pun tampak bersih. Menurutmu, apakah rumah tersebut tergolong sederhana atau tidak? Kemukakan pendapatmu.



*Q.S. al-Furqān/25: 67* mengajarkan ciri-ciri orang yang hidup sederhana.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

**Artinya:** “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” (*Q.S. al-Furqān/25: 67*).

Menurut al-Qur’ān, hidup sederhana itu adalah di antara berlebihan dan kikir. Berlebihan artinya tidak wajar atau aneh-aneh, sedangkan kikir artinya terlampaui hemat atau disebut juga pelit. Dalam menggunakan uang jajan dianjurkan agar tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Hidup sederhana bukan berarti harus miskin, atau tidak punya apa apa. Contoh sederhana misalnya makan bakso, antara makan dua mangkuk dengan seperempat mangkuk, maka yang dianggap sederhana dari itu adalah makan bakso satu mangkuk.

Meskipun Nabi Muhammad saw. seorang rasul dan pemimpin yang memiliki pengaruh dan kekuasaan, namun ia selalu hidup sederhana dan menghindari hidup mewah dan boros. Menurut riwayat, Nabi Muhammad saw. selalu tidur beralaskan sehelai tikar, dan kalau ia terbangun dari tidurnya, terlihat ada bekas tikar di pipinya. Begitu sederhananya kehidupan nabi, tapi ia sangat mulia di hadapan Allah Swt. Mampukah kita seperti nabi?

Apa keuntungan hidup sederhana?

Nabi Muhammad saw. teladan kita. Ketaatan dan kesederhanaan Nabi Muhammad saw. harus dicontoh dengan segenap kemampuan kita. Orang yang hidup sederhana bukan berarti orang miskin atau tidak punya





# MODUL PINTAR

Keuntungan sederhana antara lain seperti berikut.

- Orang yang hidup sederhana berarti telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah Swt., dan orang tersebut mendapat pahala.
- Orang yang hidup sederhana berarti telah mampu melawan godaan setan yang mendorong hidup boros.
- Orang yang hidup sederhana biasanya rendah hati, dan disenangi banyak orang.
- Orang yang hidup sederhana tidak akan ditimpa penyakit resah-gelisah
- Orang yang hidup sederhana tidak akan pernah mengambil harta orang lain.



Perhatikan dan bacalah dengan sungguh-sungguh Q.S. al-Isrā/17: 27 berikut ini

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

**Artinya:** “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S. al-Isrā/17: 27)

Menurut ayat 27 surat al-Isrā[17] di atas, pemboros adalah saudara setan, sedangkan setan sangat ingkar kepada Allah Swt. Berarti orang yang suka boros adalah orang yang ingkar kepada Allah Swt. Ingkar artinya tidak menuruti perintah Allah Swt.



# MODUL PINTAR

Aku harus bisa hidup sederhana. Semua orang bisa hidup sederhana, tergantung pada kemauannya. Mulailah dengan niat yang ikhlas untuk hidup sederhana, karena hidup sederhana adalah perintah Allah Swt. Mulailah dengan membiasakan makan-minum sederhana tidak berlebihan, menggunakan uang jajan secukupnya sesuai kebutuhan pokok saja, membeli pakaian tidak selalu mengikuti model, demikian seterusnya.

Kalau hidup sederhana tidak dimulai dari sekarang, maka sikap boros itu pun akan terus berlanjut sampai hari tua. Bahayanya, kalau sikap boros itu suatu ketika tidak dapat terpenuhi, maka timbullah berbagai macam permasalahan, seperti gelisah, marah, mengambil barang orang lain, dan menghalalkan segala cara.

## B. Mari Ikhlas Beramal

### 1. Apakah Ikhlas Itu?

Ikhlas maknanya bersih. Bersih dari kotoran. Ikhlas adalah perbuatan hati, karena ikhlas itu ada di dalam hati. Misalnya kalau dikatakan “ikhlas bersedekah” artinya memberikan dengan hati bersih. Contoh lain, “Pak Ahmad membantu dengan ikhlas”, artinya pak Ahmad membantu dengan hati bersih tanpa mengharapkan sesuatu balasan atau imbalan.

Kata “ikhlas” sering juga dihubungkan dengan kalimat “karena Allah Swt.”. Misalnya, “Pak Ahmad membantu dengan ikhlas karena Allah Swt.”. Maka ketika Pak Ahmad membantu orang lain, di hatinya hanya ada semboyan “membantu adalah perintah Allah Swt.”. Tetapi, kalau Pak Ahmad membantu dengan berharap pujian orang, maka Pak Ahmad belum ikhlas.

Nah, bagaimana bila bekerja dan memperoleh gaji? Tidak selamanya berbuat atau bekerja yang mendapatkan imbalan atau bayaran dikatakan tidak ikhlas. Yang mendapatkan imbalan pun bisa disebut ikhlas. Contoh, ketika seseorang diminta membantu pekerjaan dengan imbalan 50 ribu rupiah, berarti orang tersebut sudah ikhlas membantu dengan imbalan yang disepakati. Di situ tidak ada yang merasa dirugikan atau pun yang mendapat pujian.

Suatu ketika Rasulullah saw. pernah bersabda,

يَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ يَجْعَلُ لِكُلِّ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ثَوَابًا  
وَلَكُمْ فِي يَوْمِئِذٍ ثَلَاثَةٌ مَن تَرَكَ مَالَهُ لِمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ فَمَدَحُوا لَهُ وَنَحَرَهُ لِيَوْمِئِذٍ ثَلَاثَةٌ



# MODUL PINTAR

*“Sesungguhnya Allah Swt. tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (keikhlasan) hatimu”. (H.R. Muslim).*

Ikhlas merupakan buah dan intisari dari iman. Seseorang dianggap beragama dengan benar jika amal ibadahnya dilaksanakan dengan ikhlas.

## 2. Ikhlas Beramal karena Allah Swt.

Beramal yaitu melakukan perbuatan baik. Semua perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas menurut ajaran Islam akan mendapat pahala.

Perhatikan dan bacalah firman Allah Swt. Q.S. al-Bayyinah/98: 5 berikut.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حَقَّاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

**Artinya:** “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah Swt. dengan ikhlas menaatiNya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (benar).

Di dalam ayat di atas dinyatakan: “Menyembah Allah Swt. dengan ikhlas”, berarti melakukan ibadah salat harus dengan ikhlas karena Allah Swt. semata. Apabila beribadah salat dilakukan supaya mendapat pujian dari orang tua atau guru, maka salatnya tidak termasuk beramal ibadah yang ikhlas. Jadi taat kepada Allah Swt. pun harus dengan ikhlas.

Ciri –Ciri orang yang ikhlas antara lain sebagai berikut.

1. Beramal dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan pujian dari manusia. Pujian bukan harapan kita meskipun ada orang yang memuji.
2. Beramal dengan tekun dan rajin semata-mata karena tindakan itu adalah perintah Allah Swt. Tentu ada yang memuji, tetapi pujian bukan tujuan.
3. Tidak memamerkan dan menceritakan amalnya kepada orang lain.
4. Tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan tugas.

## Rangkuman

1. Hidup sederhana ialah tidak boros dan tidak kikir.
2. Semua amal ibadah harus dilakukan dengan ikhlas karena Allah Swt.
3. Hidup sederhana disenangi Allah Swt. dan manusia.
4. Hidup sederhana bukanlah harus miskin.
5. Boros adalah ciri-ciri orang ingkar kepada Allah Swt.
6. Kebiasaan boros dapat mempersulit hidup.
7. Beramal dengan ikhlas adalah perintah Allah Swt.
8. Orang yang ikhlas tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan tugas.



# MODUL PINTAR

## Soal

1. Terdapat pada surat apakah ciri-ciri hidup sederhana dijelaskan?
2. Jelaskan arti berlebihan dan arti kikir menurut al-Qur'an!
3. Tuliskan 1 contoh hidup sederhana!
4. Tuliskan 3 keuntungan jika hidup sederhana!
5. Jelaskan isi kandungan Q.S. al-Isra'/17: 27 tentang boros!



















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## FORMAT VALIDITAS TES HASIL BELAJAR

---

### PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Modul pembelajaran PAI berbasis startegi pembelajaran aktif tipe card sort untuk meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar", peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa lembar observasi. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Valid
4. Sangat valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dimohon juga bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.




Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Materi Soal</b>	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur. 3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 4. Mencakup materi pelajaran secara representatif.				
<b>Konstruksi</b>	1. Petunjuk pengajaran soal ditanyakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas.				
<b>Bahasa</b>	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.				
<b>Waktu</b>	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyaknya soal.				

#### PENILAIAN UMUM

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

## KOMENTAR



Validator/Penilai

(.....)



## FORMAT VALIDITAS RPP (RENCANA PROSES PEMBELAJARAN)

---

### PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Modul pembelajaran PAI berbasis startegi pembelajaran aktif tipe card sort untuk meningkatkan Hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar", peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan tersebut Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak valid
2. Kurang valid
3. Valid
4. Sangat valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dimohon juga bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.




No.	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)				
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)				
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)				
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)				
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)				
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode)				
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran				
8.	Kelengkapan instrumen (soal dan kunci jawaban)				

#### PENILAIAN UMUM

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

Catatan:

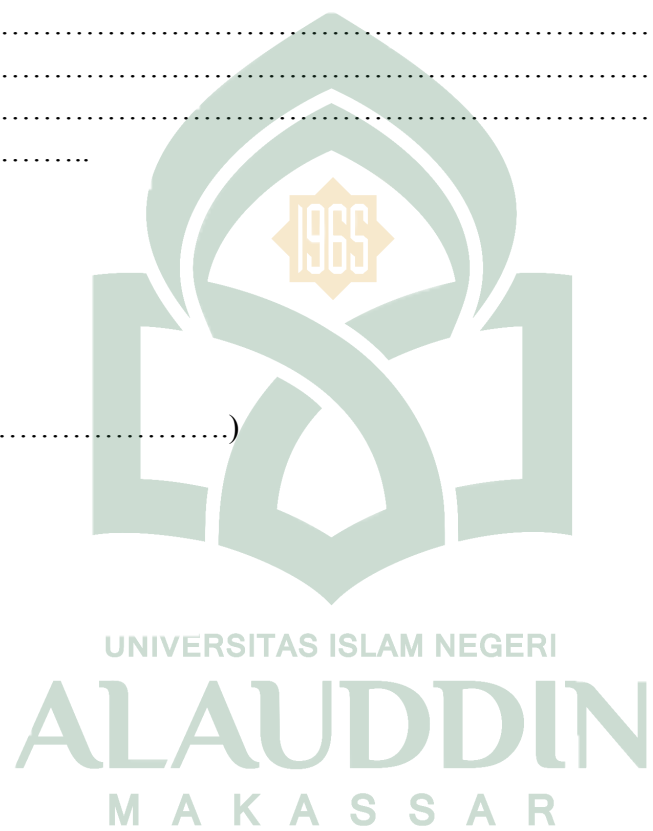
## KOMENTAR



,2018

Validator/Penilai

(.....)



Nama : .....  
Kelas : .....  
No. Urut : .....

**Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!**

1. Menurut QS Al-maun, orang yang mendustakan agama adalah ...
  - a. Orang yang menghardik anak yatim
  - b. Orang yang mengasihi anak yatim
  - c. Orang yang menyantuni anak yatim
  - d. Orang yang mencaci anak yatim
2. Shalat malam yang dikerjakan pada malam hari di bulan Ramadan merupakan pengertian dari...
  - a. Shalat witir
  - b. Shalat tarawih
  - c. Shalat tahajjud
  - d. Shalat dhuha
3. Yang tidak termasuk keuntungan hidup sederhana adalah...
  - a. Telah mengamal ajaran agama
  - b. Rendah hati
  - c. Di senangi banyak orang
  - d. Di senangi oleh setan
4. Kita harus menerapkan sikap patuh kepada orang tua sejak ...
  - a. Anak-anak
  - b. Dewasa
  - c. Sejak dalam kandungan
  - d. remaja
5. Di dalam QS Al-maun kita dilarang untuk ...
  - a. Melalaikan sholat dan berbuat ria
  - b. Berjudi dan mencuri
  - c. Berzina dan mencuri
  - d. Haji dan umroh
6. Rasul yang disebut di dalam Al-Qur'an berjumlah ...

- a. 23
  - b. 24
  - c. 25
  - d. 26
7. Memperoleh kasih sayang dari Di bawah ini yang merupakan manfaat tadarus al-Qur'an ialah...
    - a. Menumbuhkan rasa benci antar teman
    - b. Mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah
    - c. orang tua
    - d. Mendapatkan musuh yang banyak
  8. Lanjutan dari ayat berikut yang tepat adalah ...

اَلَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ

- a. سَهْوًا
- b. سَهْوًا
- c. سَاهُوًا
- d. سَاهُوًا

9. Yang manakah dibawah ini yang merupakan susunan tata cara tadarrus ...
  1. Tidak berbicara dan bersenda gurau (bercanda).
  2. Ketika akan membaca al-Qur'an hendaklah berwudhu lebih dulu.
  3. Mengawalinya dengan membaca ta'awuz dan basmalah.
  4. Ditempat yang bersih.
  5. Dianjurkan menghadap kiblat.
  6. Membaca dengan suara sedang.
  7. Membaca al-Qur'an dengan tenang dan tergesa-gesa.
  8. Berusaha bersih dan menutup aurat dengan rapi.
- a. (1, 3, 5, 2, 8, 7, 6, 4)



- b. (2, 3, 4, 8, 5, 7, 6, 1)  
c. (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)  
d. (1, 2, 3, 4, 8, 7, 6, 5)
10. Yang *bukan* sikap teladan Nabi Muhammad SAW ...  
a. Fatanah  
b. Gibah  
c. Siddiq  
d. amanah
11. Kewajiban para rasul antara lain ...  
a. Untuk memberi kabar dan peringatan  
b. Untuk memberi peringatan dan uang  
c. Untuk memberi kabar dan ujian  
d. Untuk memberi ujian dan uang
12. Rasul yang tergolong Ulul Azmi...  
a. Nabi Yahya  
b. Nabi Nuh  
c. Nabi Sulaiman  
d. Nabi Idris
13. Ulul Azmi artinya ...  
a. Mempunyai atau memiliki kesabaran  
b. Mencintai dan meiliki  
c. Meliki dan memberi  
d. Memberi dan mencintai
14. Nabi yang merupakan keturunan ke sepuluh dari Nabi adam As adalah ...  
a. Nabi Muhammad  
b. Nabi Yaqub  
c. Nabi Ilyas  
d. Nabi Yahya
15. Sikap yang dilakukan orang lebih muda kepada yang lebih tua adalah ...  
a. Menghormati  
b. Menyayangi  
c. Menyantungi  
d. menghargai
16. Rasulullah saw. Menganjurkan kepada kaum muslimin untuk menghidupkan malam-malam bulan Ramadan dengan memperbanyak *qiyamul-lail*. Arti dari *qiyamul-lail* adalah...  
a. Bangun di malam hari melakukan ibadah  
b. Bangun di siang hari melakukan ibadah  
c. Bangun di sore hari melakukan ibadah  
d. Bangun di pagi hari melakukan ibadah
17. Membantu seseorang tanpa mengharapkan imbalan termasuk sikap ...  
a. Ikhlas  
b. Riyah  
c. Gibah  
d. Fatanah
18. Sikap hidup yang bersahaja dan tidak bermegah-megah adalah sikap ...  
a. Sederhana  
b. Berlebih-lebihan  
c. Berserah diri  
d. curang
19. Pada bulan Ramadan, sebagai umat muslim sebaiknya memperbanyak...  
a. Tidur  
b. Bermalas-malasan  
c. Ibadah  
d. Makan
20. Nabi dan rasul yang terakhir atau penutup adalah ...  
a. Isa As  
b. Zakaria As  
c. Yahya As  
d. Nabi Muhammad Saw
21. Bilangan rakaat shalat witir yang dianjurkan ialah ...  
a. 1,3,5,7 atau 11 rakaat  
b. 2,4,6,8 atau 12 rakaat  
c. 1,2,3,4,5 atau 6 rakaat  
d. 2,3,4,5 atau 7 rakaat

22. Qur'an surah Al-maun, terdiri atas ... ayat.
- 6
  - 7
  - 8
  - 9
23. Sikap yang terpuji menurut Q.S Al-Maun adalah ...
- Menghakimi anak yatim
  - Menyayangi dan mencaci anak yatim
  - Mencintai dan menyayangi anak yatim
  - Orang menghardik anak yatim
24. Arti dari Al-maun adalah ...
- Yang barang berguna
  - Yang ikhlas
  - Yang menghardik
  - Yang menyantuni
25. Menurut bahasa tadarus berasal dari kata *darasa* yang berarti...
- Mengamati
  - Mengajarkan
  - Mempelajari
  - Membaca

...SELAMAT BEKERJA...



Nama : .....  
Kelas : .....  
No. Urut : .....

**Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!**

1. Lanjutan dari ayat berikut yang tepat adalah ...

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ ...

- a. شَهُوْنَ
- b. سَهُوْنَ
- c. سَاهُوْنَ
- d. شَاهُوْنَ

2. Menurut QS Al-maun, orang yang mendustakan agama adalah ...

- a. Orang yang menghardik anak yatim
- b. Orang yang mengasihi anak yatim
- c. Orang yang menyantuni anak yatim
- d. Orang yang mencaci anak yatim

3. Sikap yang terpuji menurut Q.S Al-Maun adalah ...

- a. Menghakimi anak yatim
- b. Menyayangi dan mencaci anak yatim
- c. Mencintai dan menyayangi anak yatim
- d. Orang menghardik anak yatim

4. Qur'an surah Al-maun, terdiri atas ... ayat.

- a. 7
- b. 8
- c. 9
- d. 6

5. Arti dari Al-maun adalah ...

- a. Yang berguna
- b. Yang ikhlas
- c. Yang menghardik

- d. Yang menyantuni

6. Di dalam QS Al-maun kita dilarang untuk ...

- a. Melalaikan sholat dan berbuat ria
- b. Berjudi dan mencuri
- c. Berzina dan mencuri
- d. Haji dan umroh

7. Rasul yang disebut di dalam Al-Qur'an berjumlah ...

- a. 23
- b. 24
- c. 25
- d. 26

8. kewajiban para rasul antara lain ...

- a. Untuk memberi kabar dan peringatan
- b. Untuk memberi peringatan dan uang
- c. Untuk memberi kabar dan ujian
- d. Untuk memberi ujian dan uang

9. Rasul yang tergolong Ulul Azmi...

- a. Nabi Yahya
- b. Nabi Nuh
- c. Nabi Sulaiman
- d. Nabi Idris

10. Ulul Azmi artinya ...

- a. Mempunyai atau memiliki kesabaran
- b. Mencintai dan meiliki
- c. Meliki dan memberi
- d. Memberi dan mencintai

11. Nabi yang merupakan keturunan ke sepuluh dari Nabi adam As adalah ...

- a. Nabi
- b. Nabi
- c. Nabi
- d. Nabi

12. Nabi Yang *bukan* sikap teladan Nabi Muhammad SAW ...

- a. Fatanah
- b. Gibah

- c. Siddiq  
d. amanah
13. Nabi dan rasul yang terakhir atau penutup adalah ...  
a. Isa As  
b. Zakaria As  
c. Yahya As  
d. Nabi Muhammad Saw
14. Membantu seseorang tanpa mengharapkan imbalan termasuk sikap ...  
a. Ikhlas  
b. Riyah  
c. Gibah  
d. Fatanah
15. Yang tidak termasuk keuntungan hidup sederhana adalah...  
a. Telah mengamal ajaran agama  
b. Rendah hati  
c. Di senangi banyak orang  
d. Di senangi oleh setan
16. Sikap hidup yang bersahaja dan tidak bermegah-megah adalah sikap ...  
a. Sederhana  
b. Berlebih-lebihan  
c. Berserah diri  
d. curang
17. Sikap yang dilakukan orang lebih muda kepada yang lebih tua adalah ...  
a. Menghormati  
b. Menyayangi  
c. Menyantungi  
d. menghargai
18. Kita harus menerapkan sikap patuh kepada orang tua sejak ...  
a. Anak-anak  
b. Dewasa  
c. Sejak dalam kandungan  
d. remaja
19. Pada bulan Ramadan, sebagai umat muslim sebaiknya memperbanyak...  
a. Tidur  
b. Bermalas-malasan  
c. Ibadah  
d. Makan
20. Shalat malam yang dikerjakan pada malam hari di bulan Ramadan merupakan pengertian dari...  
a. Shalat witir  
b. Shalat tarawih  
c. Shalat tahajjud  
d. Shalat dhuha
21. Bilangan rakaat shalat witir yang dilanjutkan ialah ...  
a. 1,3,5,7 atau 11 rakaat  
b. 2,4,6,8 atau 12 rakaat  
c. 1,2,3,4,5 atau 6 rakaat  
d. 2,3,4,5 atau 7 rakaat
22. Rasulullah saw. Menganjurkan kepada kaum muslimin untuk menghidupkan malam-malam bulan Ramadan dengan memperbanyak *qiyamul-lail*. Arti dari *qiyamul-lail* adalah ...  
a. Bangun di malam hari melakukan ibadah  
b. Bangun di siang hari melakukan ibadah  
c. Bangun di sore hari melakukan ibadah  
d. Bangun di pagi hari melakukan ibadah
23. Menurut bahasa tadarus berasal dari kata *darasa* yang berarti ...  
a. Mengamati  
b. Mengajarkan  
c. Mempelajari  
d. Membaca
24. Di bawah ini yang merupakan manfaat tadarus al-Qur'an ialah...

- a. Menumbuhkan rasa benci antar teman
  - b. Mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah
  - c. Memperoleh kasih sayang dari orang tua
  - d. Mendapatkan musuh yang banyak
25. Dibawah ini yang merupakan susunan tata cara tadarrus ...
- 1. Tidak berbicara dan bersenda gurau (bercanda).
  - 2. Ketika akan membaca al-Qur'an hendaklah berwudhu lebih dulu.
  - 3. Mengawalinya dengan membaca ta'awuz dan basmalah.
  - 4. Ditempat yang bersih.
  - 5. Dianjurkan menghadap kiblat.
  - 6. Membaca dengan suara sedang.
  - 7. Membaca al-Qur'an dengan tenang dan tergesa-gesa.
  - 8. Berbusana bersih dan menutup aurat dengan rapi.
- a. (1, 3, 5, 2, 8, 7, 6, 4)
  - b. (2, 3, 4, 8, 5, 7, 6, 1)
  - c. (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)
  - d. (1, 2, 3, 4, 8, 7, 6, 5)

...SELAMAT BEKERJA...

# NILAI HASIL TES BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST
1	FADHAL MUHAMMAD	33	77
2	GHALI FATUR AZIQ	27	86
3	MUH. NUR ILHAM E	27	89
4	MUH AZKY ANATA A	20	85
5	MUH ADNAN SAPUTRA	27	86
6	FARID INDIRA H	40	76
7	A MUH ALDYN Z	40	70
8	MUH AZHAR AF	67	88
9	MUH RIZKI FAHREZI	47	85
10	MUH NABIL MAKARIM	33	80
11	MUH FATURRAHMAN	40	76
12	MUH MIFTAHUL KAH	37	85
13	MUH ZAKY FEBRIANI	33	80
14	BAGOE ARYA	27	75
15	MUH FIAL AL-KHAERAT	61	86
16	MUH FADIL PRATAMA	33	87
17	PUTRI AWALIA	58	79
18	ALMA SYIFA SAL	45	80
19	ADILAH INDARABBIH	35	87
20	AGIELA RAMADHANI	35	79
21	ALIFKA CAHAYA M	27	82
22	A INTAN SADINA	31	88
23	AKILAH KHUMAERAH	67	85
24	ST NUR NAJWA H	56	85
25	ANNISA FAKRIAH	44	75
26	NADIA NABILAH H	20	85
27	ANDINI AULIA	50	81
28	SUCI RAMADHANI	61	89
29	SYARIFAH NURUL A	36	79
30	NADHIFA NAJWA S	45	89

### NILAI HASIL TES BELAJAR SISWA KELAS KONTROL

NO	NAMA	PRETEST	POSTEST
1	MUH ADIYTA N	47	76
2	A AZZILDJI DAFFA M	47	80
3	ADZKY ZHATIR	33	80
4	AEYTIRA KAYLA S Z	20	60
5	AFGANI MUSTAFA H	33	60
6	AFIQAH QURRATU	33	76
7	ALTIARA NAJWA S	20	87
8	MUH IRWANSYAH	47	67
9	ANANDA ZIDANIA F	33	80
10	ASHILA FADIAH	53	86
11	ANDINI PRATIWI M	13	80
12	AYLA NUR M	27	60
13	AYUDIA DWI K	27	76
14	RAJWA SALSABILA	20	70
15	FARRAS DAUK A	20	79
16	FAIKAH MEIDINA U	38	80
17	FAREL NUR R	58	69
18	RAFAY ALI HUMAN	41	80
19	GHEA AUDREY D	28	78
20	ROSAIDAH LESTARI Z.D	40	80
21	IMAN AHNAF A	36	60
22	RIZQI AMALIA S	55	70
23	LIVIA SHAKILA RIAMTY	60	80
24	MUH ANGGARA PUTRA	67	80
25	MUH ISTIQLALSYAH	43	76
26	MUH NAJWAN M	40	76
27	MUH NURFAUZAN A	38	82
28	MUH SOFYAN S	57	80
29	MUH AQSA IRWANSYAH	54	73
30	SALVA KHALILAH	37	80

## DATA PRETEST

### 1. UJI NORMALITAS

Uji normalitas pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	40.07	38.83
	Std. Deviation	13.303	13.757
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.082
	Positive	.135	.081
	Negative	-.096	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.741	.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.642	.988
a. Test distribution is Normal.			

### 2. HOMOGENITAS

Uji homogenitas pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.028	1	58	.868



### 3. UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.028	.868	.353	58	.725	1.233	3.494	-5.760	8.227
	Equal variances not assumed			.353	57.935	.725	1.233	3.494	-5.761	8.227

### 4. Deskriptif kls eksperimen

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest	30	47	20	67	40.07	13.303	176.961
posttes	30	19	70	89	82.47	5.063	25.637
Valid N (listwise)	30						

## DATA POSTTEST

### 1. UJI NORMALITAS

Uji normalitas pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	82.47	75.37
	Std. Deviation	5.063	7.586
Most Extreme Differences	Absolute	.225	.233
	Positive	.098	.171
	Negative	-.225	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232	1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.076
a. Test distribution is Normal.			

### 2. UJI HOMOGENITAS

#### Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.925	1	58	.052

### 3. UJI HIPOTESIS

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2.813	.099	4.264	58	.000	7.100	1.665	3.767	10.433
	Equal variances not assumed			4.264	50.559	.000	7.100	1.665	3.756	10.444

#### Deskriptif kls kontrol

#### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
pretest	30	54	13	67	38.83	13.757	189.247
posttest	30	27	60	87	75.37	7.586	57.551
Valid N (listwise)	30						

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Tema** : 9. Indahnnya Shalat Tarawih dan Tadarus al-Qur'an  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 Menit

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru  
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.11 Menjalankan salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.	1.11.1 Membangun salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.
2.	2.11 Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat tarāwih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> .	2.11.1 Membiasakan sikap tekun dalam belajar.
3.	3.11 Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> .	3.11.1 Menjelaskan pelaksanaan salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> . 3.11.2 Mencontohkan pelaksanaan salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> .
4.	4.11 mempraktikkan tatacara salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> .	4.11.1 Melatih tata cara salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> . 4.11.2 Mendemonstrasikan tata cara salat tarawih dan tadarus <i>al-Qur'an</i> .

### C. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membangun salat tarawih dan tadarus *al-Qur'an* di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.
- Peserta didik mampu membiasakan sikap tekun dalam belajar.
- Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan salat tarawih dan tadarus *al-Qur'an*.

- Peserta didik mampu mencontohkan pelaksanaan salat tarawih dan tadarus *al-Qur'an*.
- Peserta didik mampu melatih tata cara salat tarawih dan tadarus *al-Qur'an*.
- Peserta didik mampu Mendemonstrasikan tata cara salat tarawih dan tadarus *al-Qur'an*.

#### **D. Materi Pembelajaran**

Shalat tarāwih ialah salat malam yang dikerjakan pada malam hari di bulan Ramadan. Shalat ini sangat dianjurkan, boleh dikerjakan sendiri-sendiri atau berjamaah. Dilakukan sesudah shalat Isya sampai waktu fajar. Bilangan rakaat shalat boleh dilakukan delapan rakaat dan boleh 20 rakaat.

Shalat tarāwih dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari “tarwihatun” yang berarti waktu sesaat untuk istirahat. Dinamakan demikian karena para sahabat melaksanakannya dengan beristirahat setelah selesai setiap empat rakaat. Pada saat istirahat adakalanya diselingi dengan membaca al-Qur’ān.

Bagaimana Cara Mengerjakannya?

Pada masa nabi, Shalat tarāwih dikerjakan sama seperti Salat sunah biasa, yang membedakannya adalah niatnya. Nabi mengerjakan delapan rakaat, dengan dua rakaat satu salam, selanjutnya dilanjutkan dengan Shalat witir sebanyak tiga rakaat.

Pada masa khalifah Umar bin Khattab, Shalat tarāwih dikerjakan sebanyak 20 rakaat. Dilaksanakan dengan dua rakaat satu kali salam, lalu ditambah dengan Shalat witir tiga rakaat dengan dua kali salam. Setelah Shalat tarawih hendaknya diteruskan dengan shalat witir. Shalat witir ini sangat diutamakan. Bilangan rakaatnya gasal (ganjil) boleh 1 atau 3, 5, 7, 9 dan 11 rakaat. Nabi pernah mengatakan: “Sesungguhnya Allah Swt. itu witir (Esa) dan suka kepada witir, maka Shalat witirlah wahai ahli Quran”. Shalat tarāwih memang indah dan menyenangkan. Begitu memasuki awal bulan, kaum muslimin laki laki dan perempuan, orang tua, pemuda dan anak-anak berduyun-duyun menuju masjid dan musala sambil menyandang sajadah dengan wajah gembira segera melaksanakan shalat tarāwih berjamaah. Walaupun shalat tarāwih boleh dilaksanakan sendirian, namun kaum muslimin lebih senang melaksanakannya dengan berjamaah. Apabila dilakukan dengan cara berjamaah manfaatnya tentu lebih baik daripada sendirian. Memperoleh pahala 27 derajat, dan lebih mensyiarkan Islam serta memupuk rasa persaudaraan dan persatuan sesama umat Islam Rasulullah Saw. menganjurkan kepada kaum muslimin untuk menghidupkan malam bulan Ramadān dengan memperbanyak qiyamul-lail artinya bangun di malam hari melakukan ibadah, seperti shalat sunah, membaca al-Qur’ān, berzikir, membaca buku buku yang bermanfaat, dan pada saat sahur sebaiknya tidak menonton TV.

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Diskusi.

#### **F. Model Pembelajaran**

Card sort

## G. Media dan Sumber Belajar

### 1. Media

- a. kartu
- b. kertas
- c. lem
- d. gambar

### 2. Sumber Belajar

- a. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD, Kemdikbud Jakarta, 2014, Hal. 22-23
- b. Lingkungan.
- c. Internet.

## H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> Pembelajaran dimulai dengan: <ol style="list-style-type: none"><li>1) Menyiapkan mental melaludo'a;</li><li>2) Membangun jiwa nasionalisme peserta didik dengan cara menyanyikan lagu-lagu nasionalisme;</li><li>3) Membaca buku bacaan (literasi);</li><li>4) Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar kesehatan anak-anak;</li><li>5) Memeriksa kebersihan anggota badan dan kelengkapan alat tulis menulis;</li><li>6) Menanyakan batas pelajaran sebelumnya (apersepsi);</li><li>7) Mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat;</li><li>8) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari;</li><li>9) Membagi kelompok dan mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li></ol>	25 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an. <b>(Menanya)</b></li><li>2) Guru menunjuk peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya mengenai shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an. <b>(Mengkomunikasikan)</b></li><li>3) Peserta didik diminta secara berkelompok mencermati shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an. <b>(Mengamati)</b></li><li>4) Peserta didik diminta menceritakan hasil pengamatannya. <b>(Mengkomunikasikan)</b></li><li>5) Peserta didik secara berkelompok membaca dan mendiskusikan shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an. <b>(Mengasosialisasikan/mengolahinformasi)</b></li><li>6) Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. <b>(Mengkomunikasikan)</b></li><li>7) Langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran Card sort.<ol style="list-style-type: none"><li>a. Peserta didik menerima materi sesuai kompetensi</li></ol></li></ol>	90 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>yang ingin dicapai.</p> <p>b. Peserta didik menerima lembar kegiatan.</p> <p>c. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal atau diagonal.</p> <p>d. Peserta didik mendapatkan point setiap jawaban yang benar dalam kotak.</p> <p>8) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.</p>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>1) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</p> <p>2) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya dengan baik;</p> <p>4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	25 menit

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Tema** : 8. Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 Menit

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru  
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.9 Meyakini bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman.	1.9.1 Membuktikan bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman.
2.	2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.	2.9.1 Membiasakan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
3.	3.9 Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.1 Menjelaskan makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari. 3.9.2 Mencontohkan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
4.	4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1 Mendemonstrasikan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari. 4.9.2 Memulai sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membuktikan bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman.
- Peserta didik mampu membiasakan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menjelaskan makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu mencontohkan makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.



sehari-hari.

- Peserta didik mampu mendemonstrasikan ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu memulai ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Materi Pembelajaran**

Ikhlas maknanya bersih. Bersih dari kotoran. Ikhlas adalah perbuatan hati, karena ikhlas itu ada di dalam hati. Misalnya kalau dikatakan “ikhlas bersedekah” artinya memberikan dengan hati bersih. Contoh lain, “Pak Ahmad membantu dengan ikhlas”, artinya pak Ahmad membantu dengan hati bersih tanpa mengharapkan sesuatu balasan atau imbalan.

Kata “ikhlas” sering juga dihubungkan dengan kalimat “karena Allah Swt.”. Misalnya, “Pak Ahmad membantu dengan ikhlas karena Allah Swt.”. Maka ketika Pak Ahmad membantu orang lain, di hatinya hanya ada semboyan “membantu adalah perintah Allah Swt.”. Tetapi, kalau Pak Ahmad membantu dengan berharap pujian orang, maka Pak Ahmad belum ikhlas. Nah, bagaimana bila bekerja dan memperoleh gaji? Tidak selamanya berbuat atau bekerja yang mendapatkan imbalan atau bayaran dikatakan tidak ikhlas. Yang mendapatkan imbalan pun bisa disebut ikhlas. Contoh, ketika seseorang diminta membantu pekerjaan dengan imbalan 50 ribu rupiah, berarti orang tersebut sudah ikhlas membantu dengan imbalan yang disepakati. Di situ tidak ada yang merasa dirugikan atau pun yang mendapat pujian.

Ikhlas merupakan buah dan intisari dari iman. Seseorang dianggap beragama dengan benar jika amal ibadahnya dilaksanakan dengan ikhlas.

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Diskusi.

#### **F. Model Pembelajaran**

Card Sort

#### **G. Media dan Sumber Belajar**

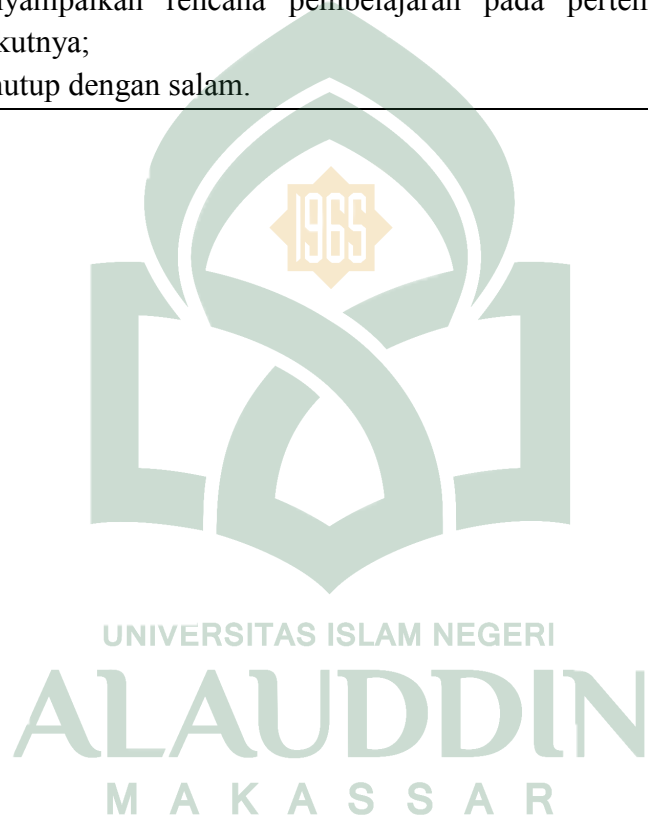
1. Media
  - a. Poster/gambar.
  - b. kartu
  - c. lem
  - d. kertas
2. Sumber Belajar
  - a. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD, Kemdikbud Jakarta, 2014, Hal. 22-23
  - b. Lingkungan.
  - c. Internet.

#### **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> Pembelajaran dimulai dengan: <ol style="list-style-type: none"><li>1) Menyiapkan mental melaluido'a;</li><li>2) Membangun jiwa nasionalisme pesertadidik dengan cara menyanyikan lagu-lagu nasionalisme;</li><li>3) Membaca buku bacaan (literasi);</li><li>4) Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar kesehatan anak-anak;</li><li>5) Memeriksa kebersihan anggota badan dan kelengkapan alat</li></ol>	25 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>tulis menulis;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6) Menanyakan batas pelajaran sebelumnya (apersepsi);</li> <li>7) Mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat;</li> <li>8) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari;</li> <li>9) Membagi kelompok dan mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman. <b>(Menanya)</b></li> <li>2) Guru menunjuk peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya mengenai ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman. <b>(Mengkomunikasikan)</b></li> <li>3) Peserta didik diminta secara berkelompok mencermati hidup sederhana dan mendiskusikan ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman. <b>(Mengamati)</b></li> <li>4) Peserta didik diminta menceritakan hasil pengamatannya. <b>(Mengkomunikasikan)</b></li> <li>5) Peserta didik secara berkelompok membaca dan mendiskusikan ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman. <b>(Mengasosiasikan/mengolah informasi)</b></li> <li>6) Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. <b>(Mengkomunikasikan)</b></li> <li>7) Langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran Aktif (Card sort). Caranya: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran berkelompok (Card Sort). Caranya:</li> <li>b. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran; Perkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah siswa, Isi kartu terdiri dari kartu induk / topik utama dan kartu rincian.</li> <li>c. Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur.</li> <li>d. Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.</li> <li>e. Mintalah siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.</li> <li>f. Mintalah masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.</li> <li>g. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempel hasilnya.</li> <li>h. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain.</li> <li>i. Berilah apresiasi setiap hasil kerja siswa.</li> <li>j. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. <b>(Mengasosiasikan/mengolah informasi)</b></li> </ol> </li> </ol>	90 menit

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru;</li> <li>2) Melaksanakan refleksi dan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan;</li> <li>3) Guru memberikan tugas kelompok bagi peserta didik tentang cita-cita menjadi anak salih;</li> <li>4) Menyampaikan pesan moral tentang pentingnya sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru;</li> <li>5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;</li> <li>6) Menutup dengan salam.</li> </ol>	25 menit



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/Semester** : V/I  
**Tema** : 8. Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 Menit

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru  
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman.	1.8.1 Menekankan bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman.
2.	2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	2.8.1 Membiasakan sikap sederhana.
3.	3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	3.8.1 Menjelaskan makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 3.8.2 Mencontohkan makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
4.	4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	4.8.1 Mendemonstrasikan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 4.8.2 Memulai sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menunjukkan sikap sederhana sebagai cerminan dari iman.
- Peserta didik mampu membiasakan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu menjelaskan makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu mencontohkan makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu mendemonstrasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mampu memulai sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Materi Pembelajaran

Menurut al-Qur'ān, hidup sederhana itu adalah di antara berlebihan dan kikir. Berlebihan artinya tidak wajar atau aneh-aneh, sedangkan kikir artinya terlampau hemat atau disebut juga pelit. Dalam menggunakan uang jajan dianjurkan agar tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Hidup sederhana bukan berarti harus miskin, atau tidak punya apa apa. Contoh sederhana misalnya makan bakso, antara makan dua mangkuk dengan seperempat mangkuk, maka yang dianggap sederhana dari itu adalah makan bakso satu mangkuk.

Meskipun Nabi Muhammad saw. seorang rasul dan pemimpin yang memiliki pengaruh dan kekuasaan, namun ia selalu hidup sederhana dan menghindari hidup mewah dan boros. Menurut riwayat, Nabi Muhammad saw. selalu tidur beralaskan sehelai tikar, dan kalau ia terbangun dari tidurnya, terlihat ada bekas tikar di pipinya. Begitu sederhana hidupnya Nabi, tapi ia sangat mulia di hadapan Allah Swt. Mampukah kita seperti Nabi? Apa keuntungan hidup sederhana? Nabi Muhammad saw. teladan kita. Ketaatan dan kesederhanaan Nabi Muhammad saw. harus dicontoh dengan segenap kemampuan kita. Orang yang hidup sederhana bukan berarti orang miskin atau tidak punya.

Keuntungan sederhana antara lain seperti berikut.

- Orang yang hidup sederhana berarti telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah Swt., dan orang tersebut mendapat pahala.
- Orang yang hidup sederhana berarti telah mampu melawan godaan setan yang mendorong hidup boros.
- Orang yang hidup sederhana biasanya rendah hati, dan disenangi banyak orang.
- Orang yang hidup sederhana tidak akan ditimpa penyakit resah-gelisah
- Orang yang hidup sederhana tidak akan pernah mengambil harta orang lain.

#### E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Diskusi.

#### F. Model Pembelajaran

Exhibition and Happy Performance.

#### G. Media dan Sumber Belajar

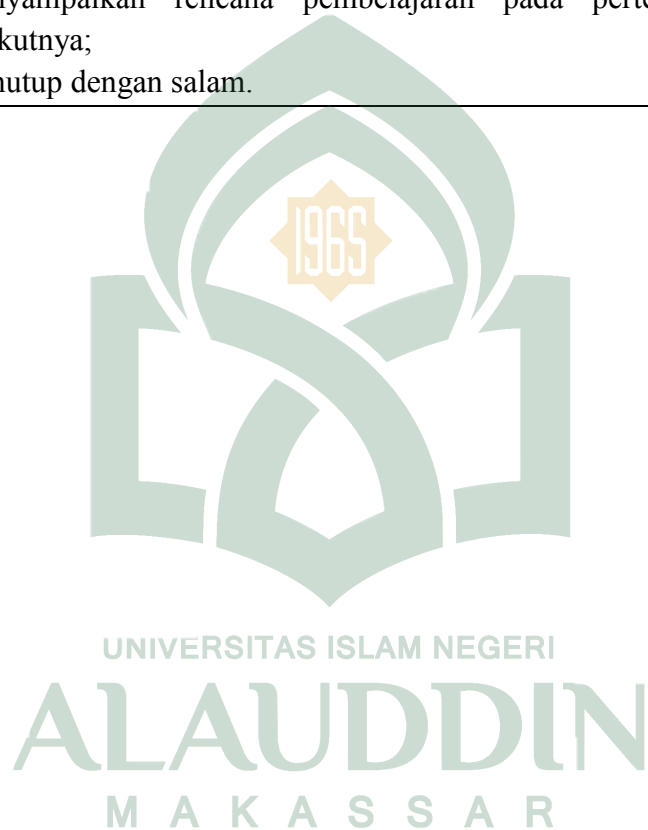
1. Media
  - a. Kartu
  - b. Spidol
  - c. Kertas
  - d. Lem
2. Sumber Belajar
  - a. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kelas V SD, Kemdikbud Jakarta, 2014, Hal. 22-23
  - b. Lingkungan.
  - c. Internet.

#### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> Pembelajaran dimulai dengan: <ol style="list-style-type: none"><li>1) Menyiapkan mental melalui berdoa;</li><li>2) Membangun jiwa nasionalisme peserta didik dengan cara menyanyikan lagu-lagu nasionalisme;</li><li>3) Membaca buku bacaan (literasi);</li><li>4) Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar</li></ol>	25 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kesehatan anak-anak;</p> <p>5) Memeriksa kebersihan anggota badan dan kelengkapan alat tulis menulis;</p> <p>6) Menanyakan batas pelajaran sebelumnya (apersepsi);</p> <p>7) Mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat;</p> <p>8) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari;</p> <p>9) Membagi kelompok dan mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1) Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang hidup sederhana. <b>(Menanya)</b></p> <p>2) Guru menunjuk peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya mengenai hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Mengkomunikasikan)</b></p> <p>3) Peserta didik diminta secara berkelompok mencermati hidup sederhana dan mendiskusikan sifat-sifat apa saja yang terkandung di dalamnya. <b>(Mengamati)</b></p> <p>4) Peserta didik diminta menceritakan hasil pengamatannya. <b>(Mengkomunikasikan)</b></p> <p>5) Peserta didik secara berkelompok membaca dan mendiskusikan hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Mengasosiasikan/mengolah informasi)</b></p> <p>6) Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. <b>(Mengkomunikasikan)</b></p> <p>7) Langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran berkelompok (Card sort). Caranya:</p> <p>a. Langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran berkelompok (Card Sort). Caranya:</p> <p>b. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran; Perkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah siswa, Isi kartu terdiri dari kartu induk / topik utama dan kartu rincian.</p> <p>c. Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur.</p> <p>d. Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.</p> <p>e. Mintalah siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.</p> <p>f. Mintalah masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.</p> <p>g. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempel hasilnya.</p> <p>h. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain.</p> <p>i. Berilah apresiasi setiap hasil kerja siswa.</p>	90 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	j. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. <b>(Mengasosialisasikan/mengolahinformasi)</b>	
3.	<b>Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru;</li> <li>2) Melaksanakan refleksi dan penilaian dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan;</li> <li>3) Guru memberikan tugas kelompok bagi peserta didik tentang cita-cita menjadi anak salih;</li> <li>4) Menyampaikan pesan moral tentang pentingnya sikap jujur;</li> <li>5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya;</li> <li>6) Menutup dengan salam.</li> </ol>	25 menit



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : V / I  
**Tema** : 7. Mari Mengenal Rasul-rasul Allah  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 Menit

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru  
KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO .	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .	1.3.1 Meyakinkan keberadaan Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .
2.	2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .	2.3.1 Membangun sikap sabar dan jujur.
3.	3.3 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .	3.3.1 Mendiskusikan nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> . 3.3.2 Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .
4.	4.3 Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .	4.3.1 Melatih hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> . 4.3.2 Mendemonstrasikan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat meyakinkan keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
2. Peserta didik dapat membangun sikap sabar dan jujur.
3. Peserta didik dapat mendiskusikan nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
4. Peserta didik dapat menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.



5. Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.

#### D. Materi Pembelajaran

##### Sifat-sifat Rasul *Ulul 'Azmi*

**Pertama**, rasul itu bersifat *siddiq* artinya jujur dan benar. Seorang rasul selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, mustahil dia berkata dusta atau bohong.

**Kedua**, rasul harus *amānah* artinya dan dapat dipercaya. Seorang rasul mustahil khianat. Dia wajib menyampaikan amanah Allah Swt. Kepada kaumnya. Semua perkataan, perbuatan dan tindakan rasul harus benar, dan tidak boleh ingkar janji.

**Ketiga**, rasul bersifat *tablig* artinya menyampaikan. Seorang rasul harus menyampaikan pesan Allah Swt. Kepada umat walaupun terasa sulit atau dianggap membahayakan. Rasul tidak boleh menyembunyikan sesuatu yang telah diberikan Allah Swt. kepadanya.

**Keempat**, rasul bersifat *fa'ānah* artinya cerdas, pandai dan bijaksana. Seorang rasul harus pandai dan cerdas akalnya, memiliki kekuatan berpikir yang tinggi, dan memiliki hati yang bersih atau akal budi yang tinggi. Dengan sifat ini, seorang rasul dapat menyelesaikan tugas kerasulannya dengan baik.

#### E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Diskusi.
3. Tanya Jawab.
4. Demonstrasi.

#### F. Model Pembelajaran

Card sort.

#### G. Mediadan Sumber Belajar

1. Media
  - a. Poster tulisan.
  - b. Kartu bertuliskan al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Ahad.
  - c. Kertas.
2. Sumber Belajar
  - a. Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls V SD, Kemdikbud Jakarta, 2014, Hal. 13-21
  - b. Lingkungan sekitar.

#### H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan Pertama (4 Jam Pelajaran (35 Menit))

No.	Kegiatan	Wkt
1.	<b>Pendahuluan</b> Pembelajaran dimulai dengan: <ol style="list-style-type: none"><li>1) Menyiapkan mental melalui do'a;</li><li>2) Membangun jiwa nasionalisme peserta didik dengan cara menyanyikan lagu-lagu nasionalisme;</li><li>3) Membaca buku bacaan (literasi);</li><li>4) Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar kesehatan anak-anak;</li><li>5) Memeriksa kebersihan anggota badan dan kelengkapan alat tulis menulis;</li><li>6) Menanyakan batas pelajaran sebelumnya (apersepsi);</li></ol>	25 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	7) Mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat; 8) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari; 9) Membagi kelompok dan mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
2.	<p><b>Pertemuan ke 1</b></p> 1) Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> . <b>(Menanya)</b> 2) Peserta didik diminta secara berkelompok mencermati nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> dan mendiskusikan sifat yang terkandung di dalamnya. <b>(Mengamati)</b> 3) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan. <b>(Mengkomunikasikan)</b> 4) Guru mendemonstrasikan pelafalan sifat-sifat Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> . <b>(Eksperimen/eksplorasi)</b> 5) Peserta didik mencermati dan menirukannya. Pada saat itu juga guru langsung membimbing dan membetulkan pelafalan yang kurang tepat baik secara individual ataupun kelompok sampai akhirnya selesai. <b>(Mengamati)</b> 6) Langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran berkelompok (Card sort). Caranya: a. Langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran berkelompok (Card Short). Caranya: b. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran; Perkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah siswa. Isi kartu terdiri dari kartu induk / topik utama dan kartu rincian. c. Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur. d. Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu. e. Mintalah siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya. f. Mintalah masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut. g. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempel hasilnya. h. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lain. i. Berilah apresiasi setiap hasil kerja siswa. j. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. <b>(Mengasosialisasikan/mengolahinformasi)</b> 7) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tentang Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> . <b>(Refleksi)</b>	90 menit

No.	Kegiatan	Wkt
3.	<b>Penutup</b> 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 2) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah dan harakatnyadenganbaik; 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	25 menit

